

TUGAS AKHIR
LITERATURE REVIEW

**ANALISIS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH**



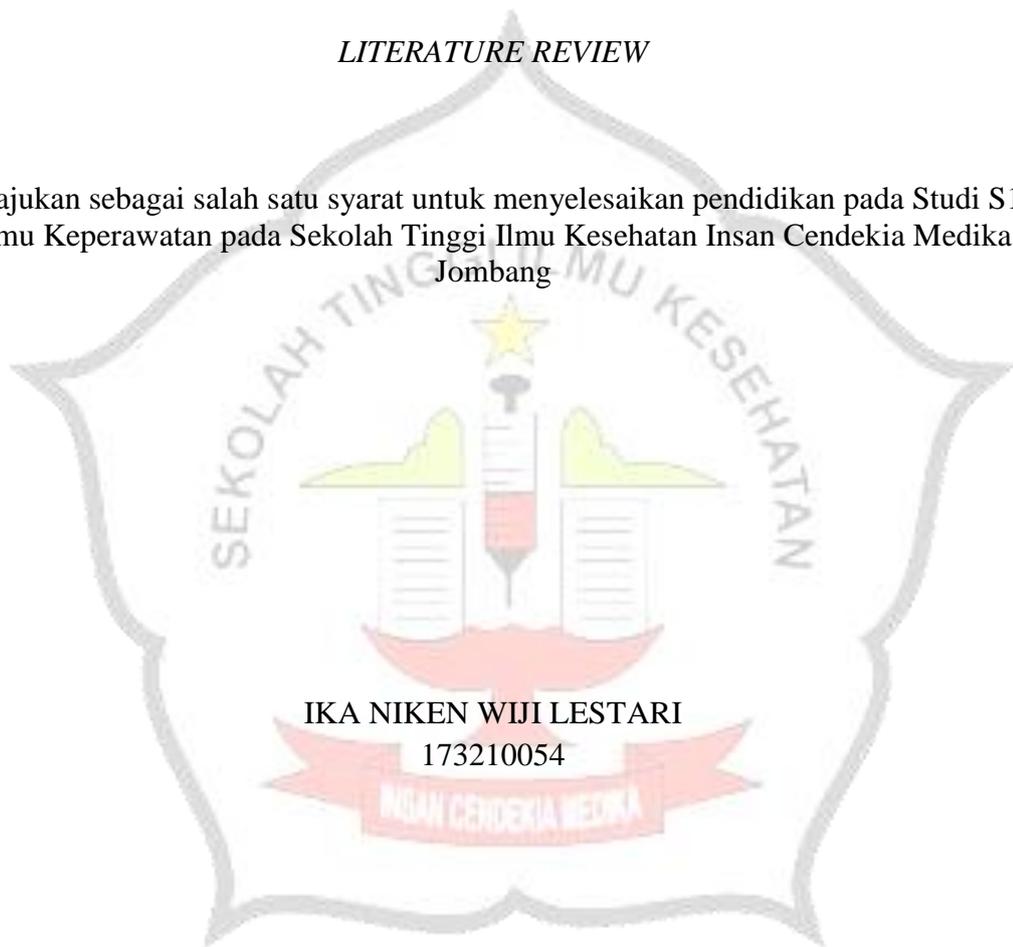
IKA NIKEN WIJI LESTARI
173210054

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021

**ANALISIS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH**

LITERATURE REVIEW

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Studi S1
Ilmu Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika
Jombang



IKA NIKEN WIJI LESTARI

173210054

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Niken Wiji Lestari

NIM : 173210054

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dari sumber informasi aslinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 23 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Ika Niken Wiji Lestari

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Niken Wiji Lestari

NIM : 173210054

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 23 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Ika Niken Wiji Lestari

**HALAMAN PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR
LITERATURE REVIEW**

Judul	ANALISIS PENGGUNAAN <i>SMARTPHONE</i> TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH
Nama Mahasiswa	Ika Niken Wiji Lestari
NIM	173210054

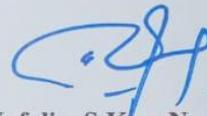
TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 04 AGUSTUS 2021

Pembimbing Ketua



Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
NIDN. 0726058101

Pembimbing Anggota



Ifa Nofalia, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0718119004

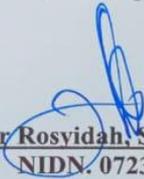
Mengetahui,

Ketua STIKes



H. Imam Fathoni, SKM.,MM
NIDN. 0729107203

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan



Inavatur Rosvidah, S.Kep.Ns.,M.Kep.
NIDN. 0723048301

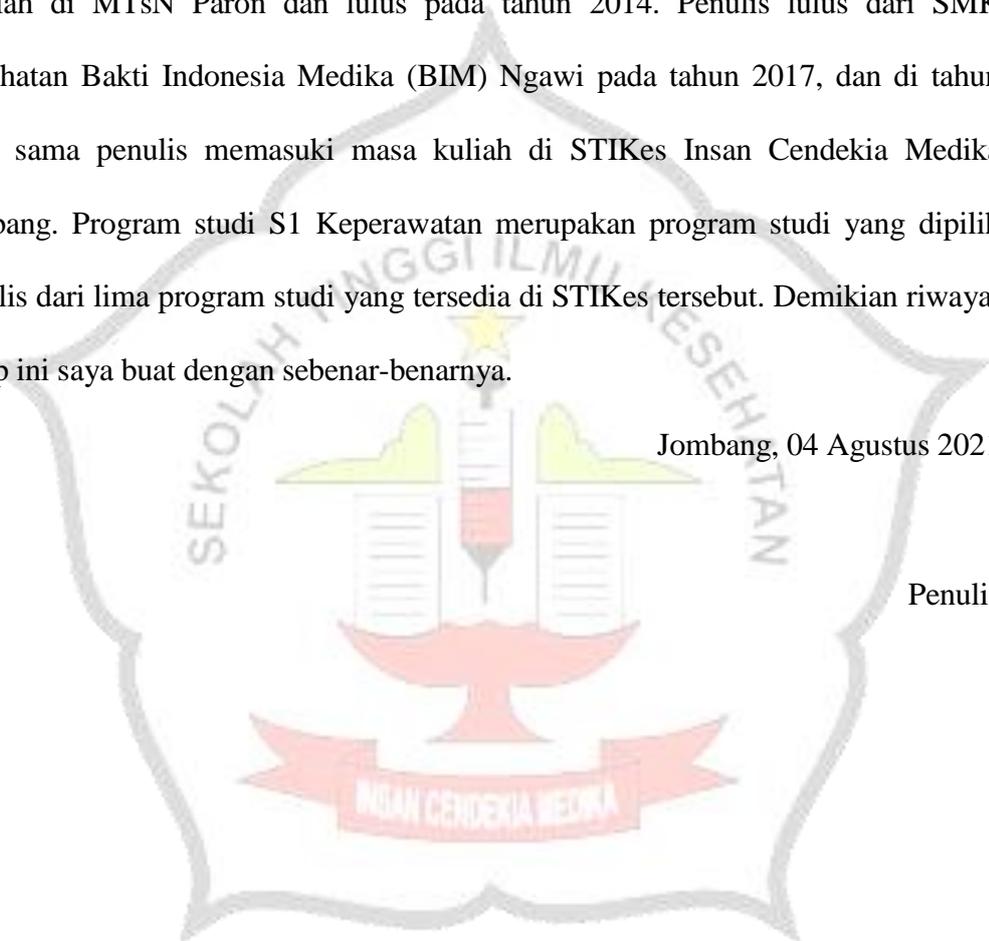
RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri dari Bapak Sugianto dan Ibu Gundari yang lahir di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur pada hari Rabu tanggal 26 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis lulus dari SDN Jogorogo 5 pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah di MTsN Paron dan lulus pada tahun 2014. Penulis lulus dari SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi pada tahun 2017, dan di tahun yang sama penulis memasuki masa kuliah di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Program studi S1 Keperawatan merupakan program studi yang dipilih penulis dari lima program studi yang tersedia di STIKes tersebut. Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 04 Agustus 2021

Penulis



MOTTO

“DUNIA PUNYA CERITA YANG TAK DAPAT DITERKA DENGAN
MUDAH. TETAPLAH BERFIKIR POSITIF DAN BERBUAT BAIK.
JANGAN LUPA UNTUK MELAKUKAN HAL YANG BERMANFAAT”



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan Nya kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah”. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Ilmu Keperawatan (S.Kep.) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankan saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati tulus kepada kedua orang tua tersayang Bapak Sugianto dan Ibu Gundari, dimana doa dan harapan beliau panjatkan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak H. Imam Fatoni, SKM.,MM selaku Ketua STIKES ICME Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan dewan penguji, Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes. selaku pembimbing ketua dan Ibu Ifa Nofalia, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku pembimbing anggota yang telah memberikan saran dan petunjuk dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga dapat diselesaikan, sahabatku Kuni yang selalu memberikan energi positif, telah membantu, setia menjadi tempat berbagi dan memberikan semangat serta motivasi dalam mengerjakan tugas akhir, yuliana dan teman sekelompok lain yang sudah membantu dan memberikan semangat dalam pengerjaan tugas akhir, teman-teman s1 keperawatan angkatan 2017 yang selalu memberi semangat, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir *literature review* ini.

Semoga budi baik dari semua pihak yang sudah memberikan kesempatan, bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini akan dibalas oleh Allah SWT. Saya menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna, tetapi saya berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi tenaga kesehatan khususnya keperawatan.

Jombang, 04 Agustus 2021

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta petunjuk yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir *literature review* ini dengan judul “Analisis Penggunaan *Smartphone* terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah” meskipun terdapat kendala di era Pandemi Covid-19. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Studi S1 Ilmu Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada yang terhormat Bapak H. Imam Fathoni, SKM.,MM selaku Ketua STIKes ICME Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan dewan penguji, Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes. selaku pembimbing ketua dan Ibu Ifa Nofalia, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku pembimbing anggota yang telah memberikan saran dan petunjuk dalam pembuatan karya tulis ilmiah, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir *literature review* ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir *literature review* ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Maka dengan kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun.

Jombang, 04 Agustus 2021

Penulis

ANALISIS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Ika Niken Wiji Lestari
STIKes Insan Cendekia Medika Jombang
Email : tsapa.niken@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa prasekolah merupakan periode yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak dapat mengalami gangguan perkembangan seperti gangguan dalam mengontrol emosi dan sulit bersosialisasi dikarenakan menggunakan *smartphone* atau *gadget* selama satu sampai dua jam bahkan lebih untuk menonton video dan bermain *game*. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia prasekolah berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir. **Metode:** penelitian ini menggunakan *literature review* melalui database *ScienceDirect*, ERIC, BMC, PLOS ONE, MDPI, *Google scholar* dan *IOP Science* (2017-2021) untuk mengambil artikel yang relevan diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Populasi ini berkaitan dengan penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia prasekolah, tidak ada intervensi, dan tidak ada faktor pembanding dalam penelitian. *Outcome* penelitian terdapat penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Studi desain menggunakan *Mix methods study*, *experimental study*, *survey study*, *cross sectional*, analisis korelasi, analisis komparasi, studi kualitatif, studi kuantitatif. **Hasil:** penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah perlu diperhatikan jenis, lama penggunaan, dan pengawasan penggunaan *smartphone*. Sebagian besar perkembangan anak usia prasekolah ditemukan buruk. Ada 4 aspek perkembangan yang terganggu yaitu sosial, emosional, kognitif, dan motorik. **Kesimpulan:** menunjukkan adanya pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia prasekolah.

Kata kunci: penggunaan *smartphone*, perkembangan, anak usia prasekolah.

ANALYZE OF SMARTPHONE USE ON PRESCHOOL CHILDREN'S DEVELOPMENT

Ika Niken Wiji Lestari
STIKes Insan Cendekia Medika Jombang
Email : tsapa.niken@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: *Preschool was an important period in the process of human growth and development. Children could experience developmental disorders such as disturbances in controlling emotions and difficulty socializing due to using smartphones or gadgets for one to two hours or even more to watch videos and play games. The purpose of this study was to analyze the impact of smartphone use on preschool children's development based on empirical studies conducted in the last five years.* **Methods:** *This study used a literature review through the ScienceDirect database, ERIC, BMC, PLOS ONE, MDPI, Google scholar, and IOP Science (2017-2021) to retrieve relevant articles published in Indonesian and English. This population was related to smartphone use in the development of preschool age children. There was no intervention, and there was no comparison factor in the study. The outcome of the research was the impact of smartphone use on preschool children's development. The design study used mixed methods of study: experimental study, survey study, cross sectional, correlation analysis, comparative analysis, qualitative study, quantitative study.* **Results:** *Smartphone use in preschool children needs to be considered for the type, duration of use, and supervision of smartphone use. Most of the development of preschool age children was found to be poor. There are 4 aspects of disturbed development, namely social, emotional, cognitive, and motoric.* **Conclusion:** *shows the influence of smartphone use on the development of preschool age children.*

Keywords: *smartphone use, development, preschool children.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Surat Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Lembar Persetujuan Tugas Akhir	iv
Lembar Penetapan Panitia Penguji Tugas Akhir	v
Riwayat Hidup	vi
Motto.....	vii
Ucapan Terimakasih.....	viii
Kata Pengantar	ix
Abstrak	x
Abstract	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Singkatan.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah	4
2.2 Perkembangan Anak Usia Prasekolah.....	6
2.3 Konsep <i>Smartphone</i>	11
BAB 3 METODE.....	15
3.1 Pencarian Literatur	15
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	16
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	16
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS	31
4.1 Hasil	31
4.2 Analisis.....	33
BAB 5 PEMBAHASAN	44
5.1 Penggunaan <i>smartphone</i>	44
5.2 Perkembangan anak usia prasekolah pengguna <i>smartphone</i> ...	45
5.3 Aspek perkembangan anak usia prasekolah pengguna <i>smartphone</i>	46
BAB 6 PENUTUP.....	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi	17
Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian	20
Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=11)	31
Tabel 4.2 Penggunaan <i>smartphone</i> terhadap perkembangan anak usia prasekolah	33
Tabel 4.3 Definisi perkembangan/kemampuan anak usia prasekolah	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram *flow* hasil pencarian dan seleksi studi 19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	56
Lampiran 2	57
Lampiran 3	58
Lampiran 4	59
Lampiran 5	61



DAFTAR SINGKATAN

SUSENAS	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
KOMINFO	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
WHO	: <i>World Health Organization</i>
DepKes	: Departemen Kesehatan
Wi-Fi	: <i>Wireless Fidelity</i>
PDA	: <i>Personal Digital Assistant</i>
GPS	: <i>Global Positioning System</i>
MTSD	: <i>Mobile Touch Screen Device</i>
PSU	: <i>Problematic Smartphone Use</i>
VSWM	: <i>Visual–Spatial Working Memory</i>
GPPH	: Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
TK	: Taman Kanak Kanak
ToM	: <i>Theory of Mind</i>



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa prasekolah merupakan periode yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Periode ini menentukan berhasil tidaknya tumbuh kembang anak di masa berikutnya (Imron, 2017). Tidak semua anak bisa mengalami perkembangannya dengan baik dan banyak faktor yang mengakibatkan anak mengalami masalah dalam perkembangannya. Masalah perkembangan yang bisa muncul tidak hanya sosial dan emosi saja tetapi juga perkembangan fisik, kognitif, intelektual, dan bahasa (Izzaty, 2017). Anak dapat mengalami gangguan perkembangan seperti gangguan dalam mengontrol emosi, mengontrol diri, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta sulit bersosialisasi dikarenakan menggunakan *smartphone* atau *gadget* selama satu hingga dua jam bahkan lebih untuk menonton video dan bermain *game* (Setianingsih dkk., 2018).

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018, prevalensi gangguan tumbuh kembang anak balita yaitu sebesar 28,7%. Kasus mengenai gangguan perkembangan anak yang berusia 3 hingga 7 tahun di Amerika Serikat pada 2014 yaitu 5,76% dan mengalami peningkatan menjadi 6,99% ditahun 2017 (Zablotsky *et al.*, 2017). Indonesia memasuki 3 negara dengan prevalensi tinggi di regional Asia Tenggara (WHO, 2018). Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa indeks perkembangan anak yang berusia 36 hingga 59 bulan untuk perkembangan sosial emosional sebesar 69,9%, literasi sebesar 64,6%, *learning* sebesar 95,2%,

dan fisik sebesar 97,8% sehingga total indeks perkembangannya sebesar 88,3% (Kemenkes RI, 2018). Sekitar 5 hingga 10% anak-anak di Indonesia mempunyai perkembangan umum yang terlambat dan 1% anak mengalami keterlambatan bicara serta kecerdasan yang kurang (Sugeng dkk., 2019).

Seorang anak dapat dilihat kualitasnya dari proses tumbuh kembangnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan (Mansur, 2019). Salah satu faktor yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu penggunaan *smartphone* (Marsal dan Hidayati, 2017). Mengasah kreativitas dan kecerdasan merupakan salah satu dampak positif yang bisa dipetik dari penggunaan *smartphone*. Namun mudahnya pengaksesan berbagai media informasi dan teknologi oleh anak-anak akan menyebabkan ketidakmauan anak untuk beraktivitas dan bergerak (Novitasari dan Khotimah, 2016). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh John *et al.* (2021) ditemukan bahwa sebagian besar anak memakai perangkat layar selama 1 jam lebih tanpa pengawasan orang tua secara konsisten, bahkan menggunakannya saat waktu makan sehingga mengakibatkan anak mengalami defisit perhatian dan kecerdasan serta keterampilan mengalami penurunan.

Orang tua merupakan guru, fasilitator, dan penjaga gerbang dalam penggunaan media oleh anak, sehingga orang tua mempunyai andil dalam meminimalisir pengaruh penggunaan *smartphone* pada anaknya (John *et al.*, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak penggunaan *smartphone* yaitu dengan tidak terlalu memberikan kesempatan anak untuk bermain dengan *smartphone* dan memperhatikan waktu atau lama penggunaan *smartphone* pada anak (Heni dan Mujahid, 2018). *World Health Organization*

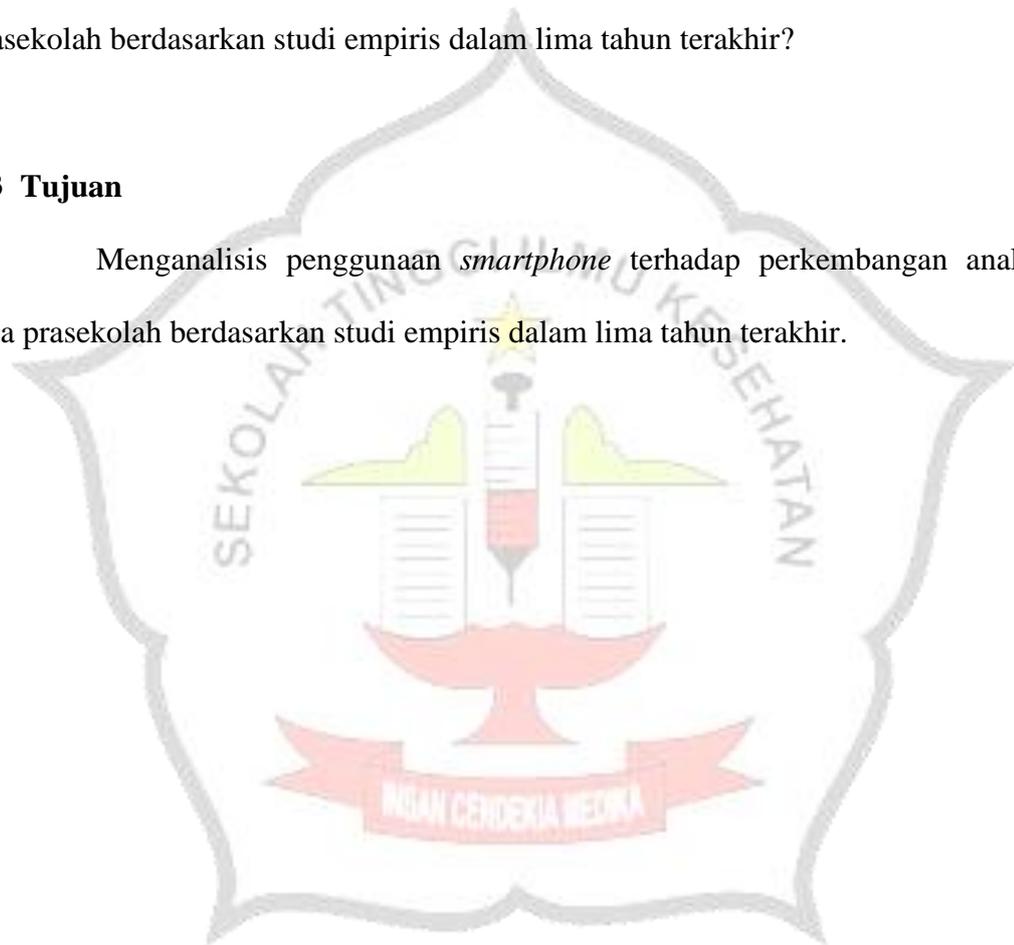
(WHO) merekomendasikan lama penggunaan teknologi atau *smartphone* pada anak 3 hingga 4 tahun paling lama 1 jam dan jika kurang dari 1 jam akan lebih baik.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia prasekolah berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir?

1.3 Tujuan

Menganalisis penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia prasekolah berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep anak usia prasekolah

2.1.1 Definisi anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak dengan usia mulai dari 3 hingga dengan 6 tahun (Arnis, 2016). Masa prasekolah merupakan masa saat anak berusia 3 sampai dengan 5 tahun (Novieastari dkk., 2019). Menurut Markham (2019), usia 3 sampai 5 tahun biasa disebut dengan *The Wonder Years* yang berarti periode ketika keingintahuan anak sangat tinggi, perubahan suasana hati yang pesat dari gembira ke menangis, dari mengamuk ke memeluk. Anak prasekolah merupakan seorang penjelajah, peneliti, ilmuwan, dan seniman. Mereka suka mengeksplorasi dan belajar bagaimana menjadi seorang teman, bagaimana berinteraksi dengan dunia, dan bagaimana mengontrol pikiran, tubuh, serta emosinya. Periode ini menciptakan sebuah fondasi yang tidak terbatas dan aman untuk masa kecil anak dengan sedikit bantuan dari orang tua.

Anak mengalami perkembangan kognitif dan psikososial yang meningkat sedangkan pertumbuhan fisiknya mengalami perlambatan. Anak bisa melakukan komunikasi yang baik dan keingintahuan mereka semakin meningkat. Anak bisa belajar dengan media permainan. Selain itu, anak juga dapat mengembangkan hubungannya dengan orang lain (DeLaune *and* Ladner, 2010). Anak biasanya mengikuti kelompok bermain di usia 3 tahun dan ikut serta dalam program anak di rentang usia 3 sampai 5 tahun, dan memasuki taman kanak-kanak di usia 4 hingga 6 tahun (Patmonodewo, 2008).

2.1.2 Ciri – ciri anak usia prasekolah

Ciri-ciri anak usia prasekolah mencakup beberapa aspek perkembangan, yaitu fisik atau motorik, sosial, kognitif dan emosional. Berikut adalah penjelasan untuk ciri –ciri anak usia prasekolah:

1. Aspek fisik atau motorik

Anak mengalami perkembangan motorik korteks dan area sensori yang dapat mengkoordinasikan dengan lebih bagus antara apa yang diinginkan anak dengan perilakunya, seperti menggambar dan mengancingkan baju dimana koordinasi antara tangan, mata, dan otot kecil dilibatkan dalam aktivitas tersebut. Perkembangan seperti ini disebut dengan keterampilan motorik halus. Memasuki usia sekolah, anak sudah siap untuk mandiri dan mempelajari keterampilan tersebut (Wong, 2008).

2. Aspek sosial

Anak dapat dipisahkan dari orang tuanya untuk waktu yang singkat tanpa protes dan dapat dengan mudah menjalin hubungan dengan orang asing. Anak juga dapat mengalami banyak kecemasan, ketakutan, dan fantasi yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan permainan (Wong, 2008).

3. Aspek kognitif

Anak berasumsi bahwa semua orang berfikir seperti dirinya dan penjelasan singkat darinya dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain. Anak sering memakai bahasa dengan tidak memahami maksud dari kata tersebut, khususnya konsep sebab akibat, waktu, dan juga kanan-kiri (Wong, 2008).

4. Aspek emosional

Emosi anak cenderung diungkapkan secara lebih bebas dan juga terbuka. Sikap yang sering ditunjukkan oleh anak prasekolah adalah marah dan iri hati (Patmonodewo, 2008).

2.2 Perkembangan anak usia prasekolah

2.2.1 Pengertian

Perkembangan merupakan perluasan, peningkatan kapasitas dan perubahan yang terjadi secara bertahap dari rendah ke tinggi melalui maturasi, pembelajaran, serta pertumbuhan (Wong, 2009). Perkembangan adalah hasil interaksi dari *maturity* susunan syarat pusat dan organ tubuh yang mendapatkan pengaruhnya. Kemampuan anak dalam berbicara merupakan hasil dari pengendalian proses bicara oleh sistem syaraf yang berkembang (Imelda, 2017). Perkembangan anak usia prasekolah dibagi menjadi 2 tahap, yaitu usia 2-3 tahun (mempunyai karakteristik dengan saat masa bayi) dan 4-6 tahun (Indrawan dan Wijoyo, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan stabil. Aktivitas jasmani semakin meningkat seiring dengan bertambahnya keterampilan dan juga proses berfikir anak. Anak usia prasekolah mulai dikenalkan dengan lingkungan luar rumah, sehingga memungkinkan mereka untuk bersenang-senang dengan teman-temannya diluar rumah. Anak mulai bersiap untuk memasuki masa sekolah. Panca indra, sistem reseptor yang menerima rangsangan, dan juga proses memori sudah harus siap agar anak dapat belajar dengan baik (Yuliastati dan Nining, 2016).

2.2.2 Ciri – ciri perkembangan anak usia prasekolah

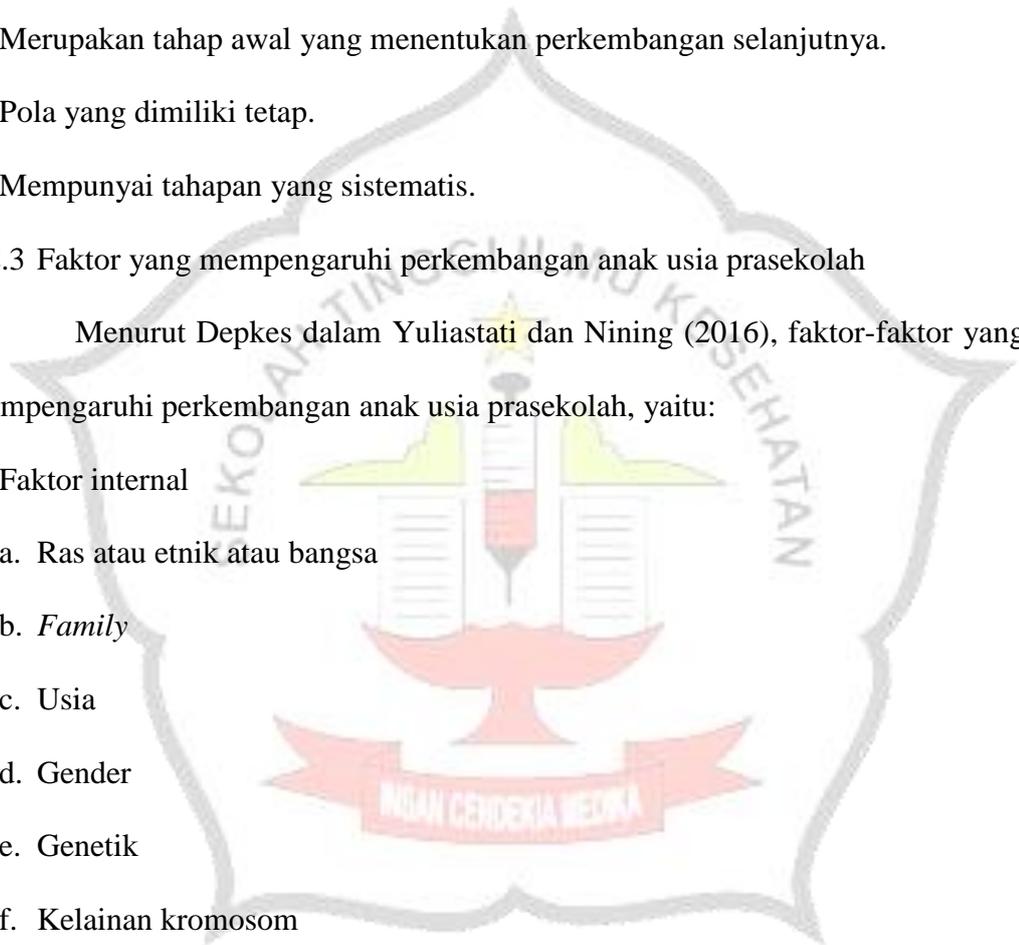
Ciri – ciri perkembangan anak usia prasekolah menurut (Soetjiningsih, 2013), antara lain:

1. Menimbulkan sebuah perubahan.
2. Berkaitan dengan pertumbuhan.
3. Memiliki kecepatan yang berbeda-beda.
4. Merupakan tahap awal yang menentukan perkembangan selanjutnya.
5. Pola yang dimiliki tetap.
6. Mempunyai tahapan yang sistematis.

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah

Menurut Depkes dalam Yuliasati dan Nining (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah, yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Ras atau etnik atau bangsa
 - b. *Family*
 - c. Usia
 - d. Gender
 - e. Genetik
 - f. Kelainan kromosom
2. Faktor eksternal
 - a. Faktor pranatal
 - 1) Gizi ibu saat hamil
 - 2) Mekanis
 - 3) Toksin atau zat kimia



- 4) Endokrin
- 5) Radiasi
- 6) Infeksi
- 7) Kelainan imunologi
- 8) Anoksia embrio
- 9) Psikologis ibu

b. Faktor persalinan, komplikasi saat persalinan (trauma kepala, asfiksia, dll)

c. Faktor post natal

- 1) Gizi
- 2) Kelainan kongenital atau penyakit kronis
- 3) Lingkungan fisik dan kimia
- 4) Psikologis
- 5) Endokrin
- 6) Sosio-ekonomi
- 7) Lingkungan pengasuhan
- 8) Obat-obatan

2.2.4 Perkembangan sosial

Anak prasekolah mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga. Anak mulai bertemu dengan anak-anak dan orang dewasa lainnya sehingga mereka semakin inisiatif dan rasa ingin tahunya semakin meningkat yang membuat anak aktif mengeksplorasi lingkungan, membina pertemanan baru, dan juga mengembangkan sebuah keterampilan baru (Novieastari dkk., 2019). Kyle *and* Carman (2012) mengemukakan bahwa anak mulai membangun kontrol diri dan juga kepercayaan atas kemampuan yang

mereka punya saat belajar mengerjakan sesuatu yang baru. Anak usia prasekolah menjadi lebih mandiri dan ingin lebih mengontrol hal yang dikerjakan mereka dan cara mengerjakannya.

Rasa bersalah anak akan muncul ketika anak melampaui batas kemampuan mereka dan berfikir apa yang mereka lakukan tidak benar, sebagai contoh ketika anak marah dan mereka berharap agar saudaranya sudah tidak ada kemudian akan merasa bersalah apabila saudara kandungnya sakit. Erikson menyarankan kepada orang tua agar membantu anak dalam mencapai keseimbangan yang sehat antara inisiatif maupun rasa bersalah dengan membiarkan anak mengerjakan sesuatu dengan mandiri sembari mengatur dengan tegas dan memberinya petunjuk (Novieastari dkk., 2019).

2.2.5 Perkembangan emosional

Menurut Mansur (2019), anak-anak prasekolah mempunyai fantasi yang aktif dan bisa membuat ketakutan yang sangat nyata serta menghasilkan beragam emosi, sehingga emosi atau perasaan yang anak rasakan harus ditanyakan orang tua kemudian mendiskusikan metode alternatif yang bisa digunakan untuk menghadapi emosi tersebut. Emosi yang dimiliki anak prasekolah cenderung kuat. Anak bisa bahagia, mempunyai semangat yang tinggi, atau bingung pada satu situasi, dan kemudian tiba-tiba kecewa. Anak-anak prasekolah dapat mengutarakan perasaan mereka dan bertindak sesuai perasaannya. Anak-anak biasa mengekspresikan perasaannya melalui permainan air, melukis atau menggambar, menggunakan tanah liat, atau bahkan boneka. Anak-anak di usia ini akan meningkatkan identitas dan mereka tahu jenis kelamin mereka. Anak juga

mengetahui bahwa mereka termasuk dalam keluarga, komunitas, atau budaya tertentu (Kyle *and* Carman, 2012).

2.2.6 Perkembangan kognitif

Novieastari dkk. (2019) mengemukakan bahwa anak usia prasekolah memperlihatkan kecakapan mereka dalam berfikir yang lebih kompleks dengan mengelompokkan objek berdasarkan ukuran atau warna dengan cara bertanya. Anak menjadi sadar mengenai hubungan sebab-akibat. Mereka mengilustrasikannya seperti matahari terbenam dikarenakan orang-orang akan tidur. Anak juga mulai berfikir dari hal-hal yang biasa ke hal-hal yang khusus. Mereka juga mempercayai barang yang tidak bernyawa mempunyai kualitas dan mampu melakukan tindakan serta berkomentar terhadapnya. Menurut Mansur (2019), cara terbaik untuk mengembangkan kognitif anak adalah dengan menggunakan permainan seperti permainan kartu atau *memory matching games*, teka-teki, sortifikasi dan klasifikasi, serta pengurutan.

2.2.7 Perkembangan motorik

1. Keterampilan motorik kasar (fisik)

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan gerakan seluruh tubuh serta melibatkan otot besar dalam melakukan fungsi sehari-hari (berdiri, berjalan, berlari, melompat, dan duduk tegak di meja) dan keterampilan koordinasi tangan-mata seperti melempar atau menangkap atau menendang bola, bermain sepeda atau skuter, dan juga berenang (Sense, 2019). Anak usia prasekolah mempunyai kontrol lebih besar atas gerakan yang dilakukannya daripada balita (Mansur, 2019).

2. Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus dilihat dari berbagai aspek perawatan diri yang dilakukan oleh anak, seperti menggunakan sepatu, makan sendiri, menggosok gigi secara mandiri. Perkembangan motorik halus mempunyai implikasi penting bagi anak untuk keterlibatannya dalam seni rupa, menggambar, dan pengalaman menulis (Mansur, 2019).

2.3 Konsep *smartphone*

2.3.1 Pengertian *smartphone*

Smartphone atau ponsel pintar merupakan perangkat komputer bergerak yang berukuran kecil dan dapat digenggam (Osman *et al.*, 2012). *Smartphone* adalah ponsel kelas atas berupa perangkat komputer bergerak yang multiguna. *Smartphone* memiliki perangkat keras dan sistem operasi yang lebih kuat serta lebih luas (Wikipedia bahasa Indonesia, 2021).

Menurut Kamus Oxford (2019), *smartphone* adalah telepon yang mempunyai kemampuan layaknya komputer yang disertai dengan fasilitas penggunaan aplikasi dan bisa digunakan untuk mengakses internet serta mendukung jaringan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*. *Smartphone* merupakan teknologi yang baru dengan beragam fungsi yang memudahkan pengguna untuk memasuki internet serta menyerupai *Personal Digital Assistant (PDA)* (Phillippi, J.C. and Wyatt, 2011). Dengan sistem operasi dan internet yang ada di *smartphone*, pengguna dapat mengunduh aplikasi yang beragam (Cummiskey, 2011).

2.3.2 Fungsi *smartphone*

Menurut Haug *et al.* (2015), *smartphone* memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Media komunikasi

Sarana komunikasi merupakan fungsi utama dari *smartphone*. *Smartphone* sekarang dapat digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh melalui pesan tertulis, suara, dan bahkan *video call* (orang yang menelpon dan menerima telepon bisa saling bertatap muka dengan layar *smartphone*) untuk *smartphone* yang memiliki kamera ganda (depan dan belakang).

2. Media informasi dan sarana edukasi

Dengan adanya internet pengguna dapat mengakses berbagai sumber belajar yang tersedia didalamnya, sehingga selain dengan buku teks pengguna dapat memperkaya pengetahuan dan informasi.

3. Media hiburan dan permainan

Dalam satu perangkat *smartphone* dapat digunakan untuk berbagai fungsi multimedia seperti kamera, musik, bermain *game*, bahkan menonton video *online* melalui *youtube*.

4. Navigasi berbasis *Global Positioning System* (GPS)

Smartphone bisa digunakan untuk fungsi navigasi dengan menggunakan akses internet atau *Wi-Fi*.

2.3.3 Dampak *smartphone*

Dampak yang diberikan *smartphone* terhadap penggunanya memiliki efek positif dan negatif. Berikut ini adalah dampak penggunaan *smartphone*:

1. Dampak positif

Dampak positif dari *smartphone* bagi pengguna, antara lain:

- a. Mobilitas *smartphone* yang tinggi memungkinkan pengguna dapat mengirim *email* tanpa harus menggunakan komputer atau ke warung internet (Osman *et al.*, 2012).
- b. Dapat menjelajah informasi darimanapun dan juga bisa berkomunikasi dengan siapapun dalam lingkup yang sangat luas (Samaha *and* Hawi, 2016).
- c. Dapat digunakan untuk sarana edukasi dengan mengakses referensi misal *ebook* dan jurnal (Samaha *and* Hawi, 2016).
- d. Pengguna dengan mudah dapat menyimpan serta memutar musik sehingga menjadi sarana hiburan (Samaha *and* Hawi, 2016).

2. Dampak negatif

Dampak negatif dari *smartphone* bagi pengguna, antara lain:

- a. Pengguna menjadi menarik diri dan anti sosial dari komunitasnya (Thomé, Härenstam *and* Hagberg, 2012).
- b. Dapat menyebabkan kecelakaan (Klauer *et al.*, 2014).
- c. Menurunkan kemampuan konsentrasi seperti saat belajar (Mendoza *et al.*, 2018).
- d. Pengguna mengalami kesulitan mengatur waktu (le Roux *and* Parry, 2017).

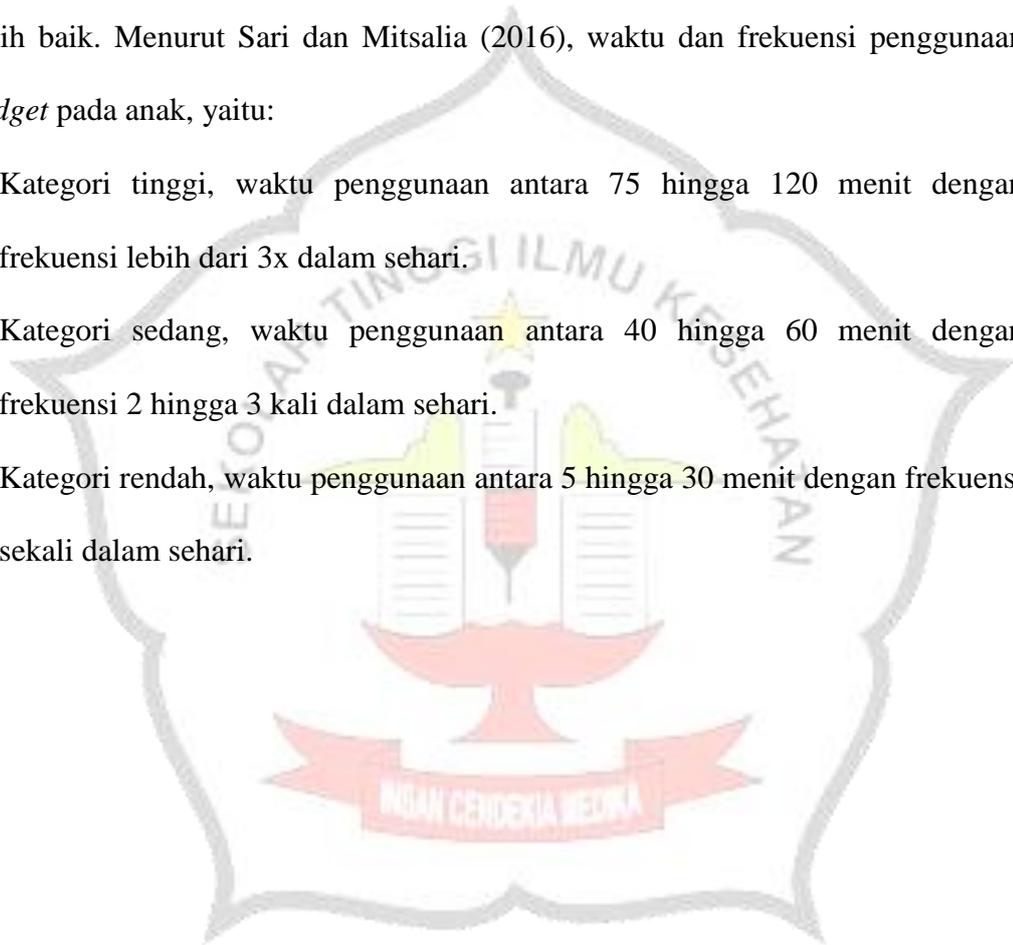
2.3.4 Lama penggunaan *smartphone* pada anak

Anak harus tetap diberikan batasan lama atau durasi dalam menggunakan *gadget* atau *smartphone*, walaupun mereka sudah paham dan sudah berjanji untuk mematuhi peraturan yang diberikan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari

anak kecanduan *smartphone* yang dapat membahayakan pertumbuhan dan perkembangannya (Balqis, 2015).

Strasburger *et al.* (2011) menyatakan bahwa penggunaan layar untuk hal selain pendidikan pada anak maksimal hanya 2 jam/hari. WHO (2019) merekomendasikan untuk anak yang berusia 3-4 tahun diberi batasan penggunaan teknologi atau *smartphone* maksimal 1 jam perhari dan jika kurang dari 1 jam lebih baik. Menurut Sari dan Mitsalia (2016), waktu dan frekuensi penggunaan *gadget* pada anak, yaitu:

1. Kategori tinggi, waktu penggunaan antara 75 hingga 120 menit dengan frekuensi lebih dari 3x dalam sehari.
2. Kategori sedang, waktu penggunaan antara 40 hingga 60 menit dengan frekuensi 2 hingga 3 kali dalam sehari.
3. Kategori rendah, waktu penggunaan antara 5 hingga 30 menit dengan frekuensi sekali dalam sehari.



BAB 3

METODE

3.1 Pencarian *literature*

3.1.1 Database

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya, bukan melalui observasi secara langsung. Sumber data sekunder yaitu artikel yang berkaitan dengan topik melalui database dari *Google scholar*, *ScienceDirect*, *Education Resources Information Center (ERIC)*, *BioMed Central (BMC)*, *PLOS ONE*, *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*, dan *IOP Science*.

3.1.2 Jumlah artikel

Jumlah artikel yang akan direview sejumlah 11 artikel (6 internasional dan 5 nasional) dengan menggunakan artikel dari 5 tahun terakhir.

3.1.3 Kata kunci

Pencarian artikel dilakukan dengan memasukkan kata kunci dan *boolean operator (AND, OR, atau NOT)* yang digunakan untuk memperluas dan menentukan pencarian, sehingga memudahkan untuk menentukan artikel mana yang akan digunakan. Kata kunci yang dipakai dalam pencarian artikel yaitu “*smartphone*” *AND* “*duration*” *AND* “*social*” *AND* “*emotional*” *AND* “*cognitive*” *AND* “*preschool*”.

3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population /problem	Artikel nasional dan internasional yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia prasekolah	Artikel nasional dan internasional yang tidak berhubungan dengan topik penelitian yaitu penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia prasekolah
Intervention	Tidak ada intervensi	Tidak ada intervensi
Comparison	Tidak adanya faktor pembanding	Tidak adanya faktor pembanding
Outcome	Terdapat pengaruh penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia prasekolah	Tidak terdapat pengaruh penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia prasekolah
Study design	<i>Mix methods study, experimental study, survey study, cross sectional</i> , analisis korelasi, analisis komparasi, studi kualitatif, studi kuantitatif	<i>Literature review, systematic review, cohort</i> dan <i>book chapters</i>
Tahun terbit	Artikel yang diterbitkan setelah tahun 2017	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2017
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

3.3 Seleksi studi dan penilaian kualitas

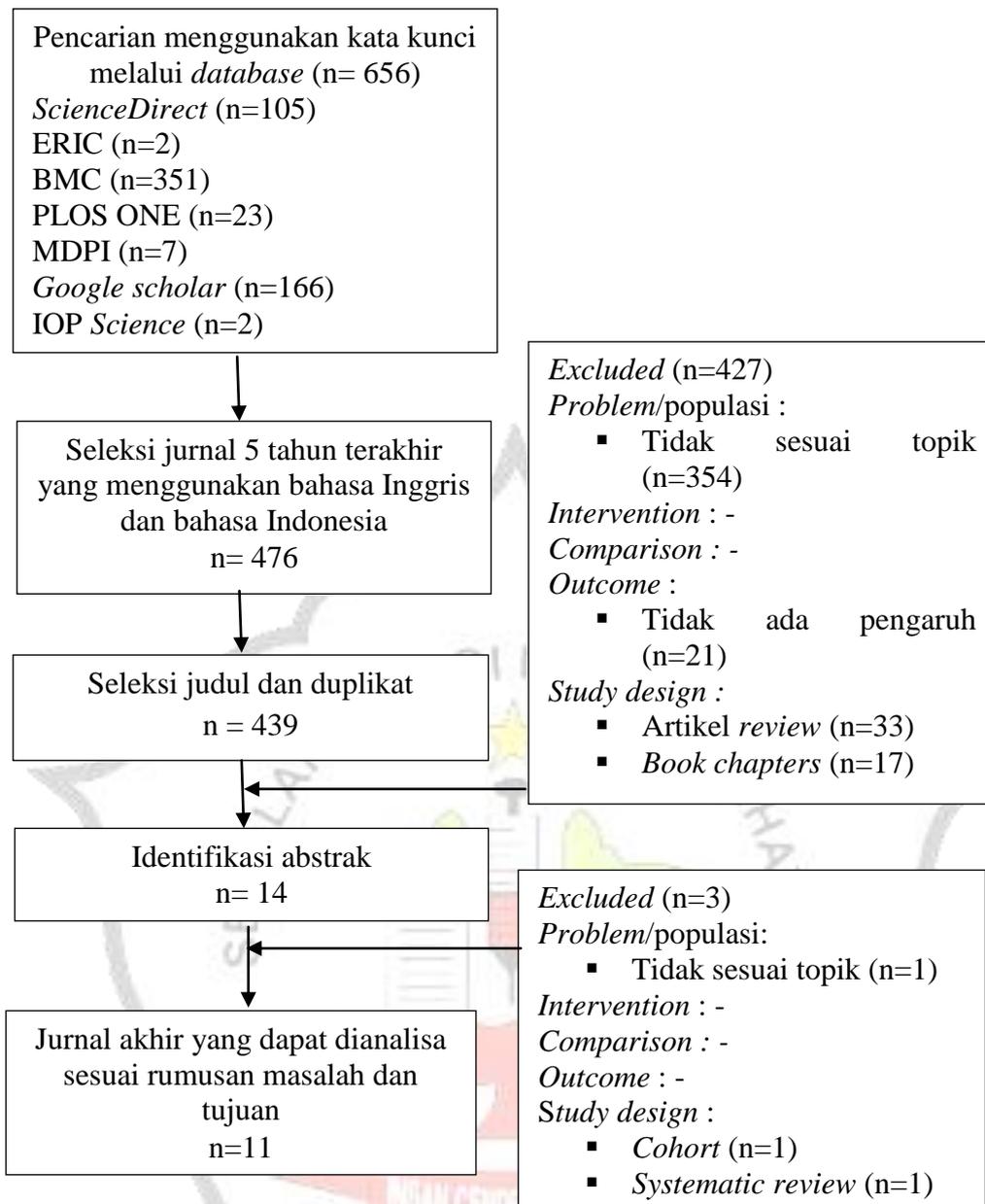
Pemilihan studi dilakukan dengan menggunakan *software Mendeley*. Tahap awal yaitu dengan melakukan seleksi abstrak dan kemudian menyeleksi teks yang lengkap. Artikel yang tidak relevan dan tidak sesuai dengan tujuan dari *literature review* dikeluarkan. Penilaian kualitas studi berdasarkan:

1. *Currency* (Waktu dipublikasikannya informasi tersebut dan hasil tinjauan pustaka cukup signifikan atau tidaknya untuk masa sekarang).

2. Relevansi (penting tidaknya informasi yang ada untuk pertanyaan tinjauan pustaka).
3. *Authority* (nama penulis tinjauan pustaka yang sedang *direview*, penulis bekerja pada institusi yang terpercaya atau tidak, artikel berasal dari *peer review journal* atau tidak).
4. Akurasi, (informasi dapat dipercaya atau tidak, kutipan yang ada cukup atau belum, ada tidaknya kesalahan penulisan).
5. Tujuan, (tinjauan pustaka tersebut *literature review independent* ataukah untuk menjual produk atau ide).

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi *ScienceDirect*, ERIC, BMC, PLOS ONE, MDPI, *Google scholar* dan IOP *Science* menggunakan *keyword* “*smartphone*” AND “*duration*” AND “*social*” AND “*emotional*” AND “*cognitive*” AND “*preschool*”, peneliti menemukan 656 artikel sesuai dengan *keyword* tersebut, selanjutnya artikel di skringing, sejumlah 476 artikel dieklusi karena diterbitkan sebelum tahun 2017 yang menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. *Assessment* kelayakan pada 439 artikel, artikel yang duplikasi atau artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 11 artikel yaitu 6 artikel internasional dan 5 nasional yang dilakukan *review*.



Gambar 3.1 Diagram *flow* hasil pencarian dan seleksi studi

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Literature review ini memadukan beberapa artikel dengan pendekatan naratif untuk mencapai tujuan dengan mengklarifikasi data hasil ekstraksi yang serupa berdasarkan hasil pengukuran. Artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan membuat abstrak artikel meliputi nama peneliti, tahun terbit, volume, metode, hasil penelitian, dan database.

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Datab ase	Link
1	Alexander L. Khiu and Hazalizah Hamzah	2018	Vol. 7	<i>Exploratory analysis of pilot data : trends of gadget use and psychosocial adjustment in pre-schoolers</i> (Analisis eksplorasi data percontohan: tren penggunaan gadget dan penyesuaian psikososial di prasekolah)	<p>D : <i>Description with loees smoothing method</i></p> <p>S : <i>5 and 6 years old children from public and private kindergartens in Tanjong Malim (n=27) whose parents returned the questionnaire</i></p> <p>T : <i>Convenience sampling</i></p> <p>V :</p> <p>Variabel Independen : Penggunaan gadget</p> <p>Variabel Dependen : Psikososial anak prasekolah</p> <p>I : <i>The gadget use survey dan the strength and difficulties questionnaire</i></p> <p>A : SPSS versi 23 (LOEES smoothing) dan R software versi 3.4.1 (ggplot2 dan Rmisc)</p>	40% anak memakai gadget selama 2 jam lebih dalam sehari. Penggunaan gadget lebih dari 100 hingga 120 menit menunjukkan penurunan masalah psikososial dan perilaku prososial.	ERIC	https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1208014.pdf

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database	Link
2	Clarice Maria de Lucena Martins , Paulo Felipe Ribeiro Bandeira , Natalia Batista Albuquerque Goulart Lemos , Thayna Alves Bezerra , Cain Craig Truman Clark , Jorge Mota and Michael Joseph Duncan (Martins et al., 2020)	2020	Vo. 17	<i>A network perspective on the relationship between screen time, executive function, and fundamental motor skill among preschoolers</i> (Perspektif jaringan tentang hubungan antara waktu layar, fungsi eksekutif, dan keterampilan motorik dasar di antara anak-anak prasekolah)	D: <i>A cross sectional study</i> S : <i>42 children registered in Early Education Childhood Centers (EECC) of João Pessoa/Brazil who completed the entire assessment protocols and composed the final sample.</i> T : <i>Simple random sampling</i> V : Variabel Independen : Waktu penggunaan layar Variabel Dependen : Fungsi Eksekutif, keterampilan motorik dasar anak prasekolah I : <i>a Holtain stadiometer and digitized weighing scales (Seca 708), laporan penggunaan layar, TGMD-2, EYT</i> A : <i>Network analysis</i>	Waktu penggunaan layar sangat terkait dengan variable yang lain, sedangkan akurasi Go memiliki konektivitas yang lebih besar dengan node lain di jaringan dan paling sensitive terhadap potensi perubahan intervensi. Sedangkan jenis kelamin, waktu penggunaan layar, dan akurasi Go menunjukkan kedekatan terbesar. Paparan layar mempengaruhi keakuratan tugas Go dan kemampuan motorik.	MDPI	https://www.mdpi.com/1660-4601/17/23/8861

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database	Link
3	Eka Setiawati, Elih Solihatulmillah, Habib Cahyono, Dewi A (Setiawati dkk., 2019)	2019	Series 1179	<i>The Effect of Gadget on Children's Social Capability</i> (Pengaruh Gadget terhadap Kemampuan Sosial Anak)	D : Quantitative research S : 36 parents of children in Group B in kindergarten PGRI 2 Rangkasbitung T : Total sampling V : Variabel Independen : Penggunaan gadget Variabel Dependen : Kemampuan sosial anak I : Questionnaire A : Chi-square correlation test	Sebagian besar responden memakai gadget selama >60 menit yaitu sebanyak 20 responden (60,61%), hampir setengah responden menggunakan gadget selama 30-60 menit yaitu sebanyak 11 (33,33%), sebagian kecil menggunakan gadget kurang dari 30 menit yaitu sebanyak 2 responden (6,0%). Sebagian besar responden mempunyai tingkat sosial emosional baik yaitu sebesar 20 responden (60,61%) dan hampir setengah reseeden mempunyai tingkat sosial emosional buruk yaitu sebesar 13 responden (39,39%).	IOP Science	https://iops.cienc.e.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1179/1/012113/pdf

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database	Link
4	Jade McNeill, Steven J. Howard, Stewart A. Vella and Dylan P. Cliff (McNeill et al., 2021)	2021	Vo. 18	<i>Cross sectional associations of application use and media viewing with cognitive and psychosocial development in preschoolers</i> (Asosiasi cross sectional dari penggunaan aplikasi dan media tampilan program dengan perkembangan kognitif dan psikososial pada anak-anak	D : A cross sectional study S : 247 children of early childhood education and care (ECEC) centers from the Illawarra region T : Purposive sampling V : Variabel Independen : Penggunaan aplikasi dan media tampilan program Variabel Dependen : Perkembangan kognitif dan psikososial anak prasekolah I : Parent report, the early years toolbox (Mr.Ant, Not This, Go/ No GO, Card Sort), SDQ A : (STATA/IC versi 13.1) Independent sample t-test, regresi linier, the Cohen's d standardized effect	Anak-anak menghabiskan rata-rata ≈2,4 jam / hari untuk penggunaan media elektronik. Memori kerja visual-spasial (VSWM) menunjukkan asosiasi yang kecil tetapi signifikan negatif dengan penggunaan media elektronik total dan dengan tampilan program Memori kerja fonologis secara unik lebih tinggi untuk pengguna aplikasi dosis tinggi (≥30 menit / hari) dan pengguna aplikasi dosis rendah (1-29 menit / hari) dibandingkan dengan bukan pengguna. Dalam perkembangan psikososial, pengguna aplikasi dosis rendah (1-29 menit / hari) diindikasikan memiliki kesulitan total yang dilaporkan secara signifikan	MDPI	https://www.mdpi.com/1660-4601/18/4/1608

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database	Link
				prasekolah)		lebih sedikit dibandingkan dengan bukan pengguna. Dalam artikel ditemukan bahwa ini mengembangkan gangguan kejiwaan dalam tiga tahun adalah 23-38% lebih rendah saat terlibat dalam penggunaan aplikasi dosis rendah		
5	Veronika Konok, Krisztina Liszkai-Peres, Nora Bunford, Bence Fersinandy, Zsolt Juranyi, Dorottya Julia Ujfalussy, Zsafia Reti, Akos	2021	Vol. 120	<i>Mobile use induces local attentional precedence and is associated with limited socio-cognitive skills in preschoolers</i> (Penggunaan seluler menginduksi prioritas	Studi 1 D : <i>Observational, cross-sectional study with two groups children (user and non-user)</i> S : <i>40 children (20 Users and 20 Non-users)</i> T : <i>Purposive Sampling</i> V : Variabel Independen : Penggunaan <i>Mobie touch screen devices</i> (MTSD) Variabel Depend en :	Pengaruh penggunaan MTSD terhadap waktu reaksi dan akurasi respon dalam tugas perhatian selektif tidak signifikan. Pengguna MTSD memiliki skor <i>ToM</i> lebih rendah. Penggunaan MTSD tidak terkait dengan pengenalan emosi.	<i>Science Direct</i>	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563221000807?d

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database	Link
	Pogany, George Kampis, Adam Miklosi (Konok <i>et al.</i> , 2021)			perhatian lokal dan dikaitkan dengan keterbatasan keterampilan sosio-kognitif pada anak-anak prasekolah)	<p>Keterampilan perhatian, sosio-kognitif, dan pengenalan emosi anak prasekolah</p> <p>I : <i>The Strengths and difficulties questionnaire (SDQ), Behavior test (navon test), sosio cognitive/socio-emotional test(ToM skills), emotion recognition</i></p> <p>A : Mann whitney, <i>chi-square test, GLMM, GLMMS of (log transformed) RT, GzLMM, GzLMM of RA, regresi linear dan regresi ordinal</i></p> <p>Studi 2</p> <p>D : <i>Experimentally investigate</i></p> <p>S : <i>56 children (39 used a mobile/tablet at the time of the study, 13 children did not use MTSD, and related data are missing in case of 4</i></p>	<p>Anak-anak dalam kelompok non-digital dan digital lambat tampil lebih baik pada tes perhatian selektif daripada pada tes perhatian terbagi, sedangkan anak-anak dalam kelompok digital cepat melakukan hal yang sama</p>		gcid =rss sd al l

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database	Link
					<p>children) T : Purposive sampling V : Variabel Independen : Paparan penggunaan MTSD, permainan Variabel Dependen : Kontrol perhatian I : <i>Questionnaire</i> dan <i>Navon test, psychiatric diagnosis</i> A : <i>Chi-square test, Kruskal-Wallis test, binominal GzLMM of RA</i></p>	<p>pada dua tugas, menunjukkan bahwa keuntungan selektif daripada perhatian terbagi menghilang. Menggunakan MTSD mengarah ke fokus lokal di banyak bidang termasuk domain sosial-kognitif.</p>		
6	Jeong Hye Park and Minjung Park	2020	Vol. 16, Issue 3	<p><i>Smartphone use patterns and problematic smartphone use among preschool children</i> (Pola penggunaan</p>	<p>D : <i>A cross-sectional study</i> S : <i>1.378 preschool children aged three to six who attended daycare centers or kinder-gartens</i> T : <i>Proportional probability to size the sampling dan systematic sampling</i> V :</p>	<p>17,1 % responden memenuhi kriteria penggunaan <i>smartphone</i> bermasalah dan bisa bertambah secara signifikan apabila penggunaan <i>smartphone</i> lebih sering atau lebih dari 2 jam/hari dan penggunaan <i>smartphone</i> untuk hiburan atau kesenangan.</p>	PLOS ONE	https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/jo

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database	Link
				ponsel cerdas dan penggunaan ponsel cerdas yang bermasalah di kalangan anak-anak prasekolah)	Variabel Independen : Pola penggunaan <i>Smartphone</i> Variabel Dependen : Penggunaan <i>smartphone</i> bermasalah pada anak prasekolah I : <i>Seven-point Likert scale, the Korean-language smartphone overdependence scale (S-scale) for children</i> A : SPSS versi 23 (<i>chi-square test, independent samples t-test, regresi logistik biner</i>)	Kriteria penggunaan <i>smartphone</i> bermasalah, yaitu: tidak bisa mengontrol diri dalam penggunaan <i>smartphone</i> , hanya menganggap <i>smartphone</i> paling penting di kehidupan sehari-harinya, hanya mau bermain dan belajar dengan menggunakan <i>smartphone</i> yang mengakibatkan konsekuensi fisik, psikologis, dan sosial yang negatif.		urnal.pone.0244276
7	Sujianti	2018	Vol. 8, No. 1	Hubungan lama dan frekuensi penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan sosial anak pra sekolah di TK Islam Al Irsyad 01	D : <i>Deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional</i> S : 50 orang tua dari anak pra sekolah usia 5-6 tahun yang menggunakan <i>gadget</i> tahun 2018 T : <i>Simple random sampling</i> V : Variabel Independen :	4 dari 9 anak dengan penggunaan <i>gadget</i> yang sering beresiko mengalami perkembangan sosial yang kurang baik (44,46%) dan 22 dari 44 anak dengan penggunaan <i>gadget</i> yang normal mengalami perkembangan sosial yang kurang baik (50%)	Google Scholar	http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jur

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Datab ase	Link
				Cilacap	Lama dan frekuensi penggunaan <i>gadget</i> Variabel Dependen : Perkembangan sosial anak prasekolah I : Kuesioner A : Analisa univariat dan bivariat (<i>uji chi square</i>)			keb/article/view/3735/917
8	Riyanti Imron	2017	Vol. 13, No. 2	Hubungan penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di kabupaten Lampung Selatan	D : Analitik <i>Cross sectional</i> S : 96 anak prasekolah yang diikuti dalam program PAUD di PAUD Percontohan Tunas Ceria Tanjung Bintang Lampung Selatan tahun ajaran 2016-2017 T : <i>Total Sampling</i> V : Variabel Independen : Penggunaan <i>gadget</i> Variabel Dependen : Perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah I : Kuisisioner	Pengguna <i>gadget</i> rendah memiliki perkembangan sosial dan emosional yang baik sejumlah 33 orang (64,7%), sedang sejumlah 13 orang (25,5%), dan buruk sejumlah 5 orang (9,8%). Responden pengguna <i>gadget</i> tinggi memiliki perkembangan sosial dan emosional yang baik sejumlah 8 orang (26,7%), sedang sejumlah 11 orang (36,7%), dan buruk sejumlah 11 orang (36,7%)	Googl e Schol ar	https://ejurnal.poltex-kes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/92/700

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database	Link
					A : Analisa univariat (persentase) dan analisa bivariate (uji <i>chi square</i>)			
9	Heni, dan Ahmad Jalaludin Mujahid (Heni dan Mujahid, 2018)	2018	Vol. 2, No. 1	Pengaruh penggunaan <i>smartphone</i> terhadap perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah	<p>D : Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>S : 33 ibu/pengasuh dan 33 anak TK Al-Marhamah Kabupaten Majalengka</p> <p>T : <i>Simple random sampling</i></p> <p>V :</p> <p>Variabel Independen : Penggunaan <i>smartphone</i></p> <p>Variabel Dependen : Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah</p> <p>I : Kuesioner dan format KPSP</p> <p>A : Analisa univariat (distribusi frekuensi) dan bivariate (uji <i>chi square</i>)</p>	Pengguna yang sering memakai <i>smartphone</i> sebagian besar mengalami perkembangan yang tidak sesuai dengan persentase 62,5% dan hampir setengahnya mendapatkan perkembangan yang sesuai dengan persentasi 37,5%. Sedangkan pada pengguna yang jarang memakai <i>smartphone</i> sebagian kecil mendapatkan perkembangan yang tidak sesuai dengan persentase 11,1% dan hampir seluruhnya mendapatkan perkembangan yang sesuai dengan persentase 88,9%	Google Scholar	https://journal.ipm2kp.e.or.id/index.php/JKS/article/view/341

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Datab ase	Link
10	Vivi Syofia Sapardi	2018	Vol. 12, No. 80	Hubungan penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia	D : Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 55 ibu dari anak PAUD/TK Islam Budi Mulia Kecamatan Padang Timur yang menggunakan <i>gadget</i> T : <i>Total Sampling</i> V : Variabel Independen : Penggunaan <i>gadget</i> Variabel Dependen : Perkembangan anak usia prasekolah I : Kuesioner dan format KPSP A : Uji statistic <i>chi square</i>	17 responden yang menggunakan <i>gadget</i> dalam batas normal sebagian besar mendapatkan perkembangan yang sesuai atau normal dengan persentase 82,4%. Sedangkan 30 responden yang menggunakan <i>gadget</i> tidak dalam batas normal lebih dari separoh mendapatkan perkembangan yang menyimpang dengan persentase 53,3%	Googl e Schol ar	https://www.jurnal.uinsb.ac.id/index.php/mentarailmu/article/view/634/569
11	Setianingsih, Amila Wahyuni Ardani dan Fitiana Noor Khayati	2018	Vol. 16, No. 2	Dampak penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan resiko	D : <i>Deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 101 anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di TK ABA III Gunung, Bareng Lor T : <i>Purposive sampling</i> V :	Anak yang tidak kecanduan <i>gadget</i> dan tidak memiliki GPPH sejumlah 81 anak (80,2%) dan 1 anak (1,0%) memiliki GPPH). Responden yang kecanduan <i>gadget</i> dan tidak memiliki GPPH sejumlah 2 anak (2,0%) dan	Googl e Schol ar	https://jurnal.aiska-universitas.ac.id/index

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database	Link
				gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas	Variabel Independen : Penggunaan <i>gadget</i> Variabel Dependen : Resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak usia prasekolah I : Kuisioner A : Uji <i>chi square</i>	17 anak (16,8%) memiliki resiko GPPH Semakin sering anak menggunakan <i>gadget</i> maka semakin tinggi resiko anak mengalami GPPH, begitu pula sebaliknya		.php/gaste r/arti cle/vi ew/2 97/19 1

BAB 4
HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=11)

No	Kategori	n	%
A	Tahun publikasi		
1	2017	1	9%
2	2018	5	45%
3	2019	1	9%
4	2020	2	18%
5	2021	2	18%
Total		11	100%
B	Desain penelitian		
1	<i>Descriptive study</i>	2	18%
2	<i>Cross sectional study</i>	5	45%
3	<i>Quantitative research</i>	2	18%
4	<i>Observational study</i>	1	9%
5	Deskriptif korelatif	1	9%
Total		11	100%
C	Tehnik <i>sampling</i> penelitian		
1	<i>Convenience sampling</i>	1	9%
2	<i>Simple random sampling</i>	3	27%
3	<i>Total sampling</i>	3	27%
4	<i>Purposive sampling</i>	3	27%
5	<i>Systematic sampling</i>	1	9%
Total		11	100%
D	Variabel independen		
1	Penggunaan <i>gadget</i> atau <i>smartphone</i>	6	55%
2	Waktu penggunaan layar	1	9%
3	Penggunaan aplikasi dan media tampilan program	1	9%
4	Penggunaan <i>Mobie touch screen devices</i> (MTSD)	1	9%
5	Pola penggunaan <i>Smartphone</i>	1	9%
6	Lama dan frekuensi penggunaan <i>gadget</i>	1	9%
Total		11	100%

No	Kategori	n	%
E	Variabel dependen		
1	Perkembangan sosial anak prasekolah	4	36%
2	Fungsi Eksekutif, keterampilan motorik dasar anak prasekolah	1	9%
3	Perkembangan kognitif dan psikososial anak prasekolah	1	9%
4	Keterampilan perhatian, sosio-kognitif, dan pengenalan emosi anak prasekolah	1	9%
5	Penggunaan <i>smartphone</i> bermasalah pada anak prasekolah	1	9%
6	Perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah	1	9%
7	Perkembangan anak usia prasekolah	1	9%
8	Resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak usia prasekolah	1	9%
Total		11	100%
F	Instrumen penelitian		
1	<i>The gadget use survey</i> dan SDQ	1	9%
2	Seca 708, TGMD-2, EYT	1	9%
3	<i>Questionnaire</i>	4	36%
4	<i>Early Years Toolbox</i>	1	9%
5	<i>SDQ, navon test, ToM skills, dan emotion recognition</i>	1	9%
6	<i>Seven-point Likert scale dan S-scale for children</i>	1	9%
7	Kuisisioner dan format KPSP	2	18%
Total		11	100%
G	Analisis statistik penelitian		
1	<i>LOEES smoothing, ggplot2 dan Rmisc</i>	1	9%
2	<i>Network analysis</i>	1	9%
3	<i>Chi square test</i>	3	27%
4	<i>Independent sample t-test, regresi linier, the Cohen's d standardized effect</i>	1	9%
5	<i>Mann whitney, chi -square test, GLMM, GLMMS of (log transformed) RT, GzLMM, GzLMM of RA, regresi linear dan regresi ordinal</i>	1	9%
6	<i>Chi-square test, independent samples t-test, regresi logistik biner</i>	1	9%
7	Analisa univariat dan bivariat (uji <i>chi square</i>)	3	27%
Total		11	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 5 artikel (45%) diterbitkan pada tahun 2018, desain penelitian yang digunakan *cross sectional study* sebanyak 5 artikel dengan persentase 45%, hampir setengahnya (27%)

menggunakan *purposive sampling*, variabel independen yang diteliti sebagian besar (55%) penggunaan *gadget* atau *smartphone*, variabel dependen yang diteliti hampir setengahnya (36%) perkembangan sosial anak prasekolah, menggunakan instrumen penelitian berupa *questionnaire* sebesar 36%, dan hampir setengahnya menggunakan analisis statistik *chi square test* sebesar 27%.

4.2 Analisis

Tabel 4.2 Penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia prasekolah

No.	Komponen	Sumber empiris utama	f	%
A	Penggunaan <i>smartphone</i>			
1	Jenis penggunaan <i>smartphone</i>			
a	Bermain game	Konok <i>et al.</i> (2021); Martins <i>et al.</i> (2020); Sapardi (2018)	3	27%
b	Bermain game dan menonton <i>video</i>	Park <i>and</i> Park (2021); Khu <i>and</i> Hamzah (2018); Setianingsih dkk. (2018); McNeill <i>et al.</i> (2021)	4	36%
c	Bermain <i>game</i> dan media sosial atau <i>Youtube</i>	Setiawati <i>et al.</i> (2019)	1	9%
d	Tidak ada	Heni dan Mujahid (2018); Sujianti (2018); Imron (2017)	3	27%
Total			11	100%
2	Lama penggunaan <i>smartphone</i>			
a	Lebih dari waktu yang direkomendasikan yaitu 30 menit	McNeill <i>et al.</i> (2021)	1	9%
b	Lebih dari waktu yang direkomendasikan yaitu 1 jam	Setiawati <i>et al.</i> (2019); Setianingsih dkk. (2018); Sujianti (2018); Imron (2017); Sapardi (2018)	5	45%
c	Lebih dari waktu yang direkomendasikan yaitu 2 jam	Park <i>and</i> Park (2021); Heni dan Mujahid (2018); Khu <i>and</i> Hamzah (2018); Martins <i>et al.</i> (2020)	4	36%

No.	Komponen	Sumber empiris utama	f	%
d	Tidak ada	Konok <i>et al.</i> (2021)	1	9%
Total			11	100%
3	Pengawasan penggunaan <i>smartphone</i>			
a	Orang tua selalu mendampingi anak dalam penggunaan <i>smartphone</i>	Imron (2017); Sapardi (2018)	2	18%
b	Orang tua tidak mendampingi anak dalam penggunaan <i>smartphone</i>	Park <i>and</i> Park (2021); Setianingsih dkk. (2018); Heni dan Mujahid (2018); Sujianti (2018)	4	36%
c	Tidak ada	Setiawati <i>et al.</i> (2019); Konok <i>et al.</i> (2021); Khiu <i>and</i> Hamzah (2018); McNeill <i>et al.</i> (2021); Martins <i>et al.</i> (2020)	5	45%
Total			11	100%
B	Perkembangan anak usia prasekolah pengguna <i>smartphone</i>			
1	Baik Hasil penelitian menunjukkan perkembangan anak usia prasekolah pengguna <i>smartphone</i> baik	Setiawati <i>et al.</i> (2019); Setianingsih dkk. (2018); Imron (2017)	3	27%
2	Buruk Hasil penelitian menunjukkan perkembangan anak usia prasekolah pengguna <i>smartphone</i> buruk	Sujianti (2018); Heni dan Mujahid (2018); Khiu <i>and</i> Hamzah (2018); Park <i>and</i> Park (2021); Konok <i>et al.</i> (2021); McNeill <i>et al.</i> (2021); Martins <i>et al.</i> (2020); Sapardi (2018)	8	73%
Total			11	100%
C	Aspek perkembangan yang terganggu pada anak usia prasekolah pengguna <i>smartphone</i>			
1	Perkembangan sosial anak usia prasekolah Anak lebih senang bermain dengan <i>smartphone</i> yang di milikinya dibanding bermain dengan teman yang ada di lingkungannya	Heni dan Mujahid (2018); Sujianti (2018); Khiu <i>and</i> Hamzah (2018); Setiawati <i>et al.</i> (2019)	4	36%
2	Perkembangan emosional anak usia prasekolah Anak mengalami kesulitan untuk mengontrol dirinya	Park <i>and</i> Park (2021); Setianingsih dkk. (2018); Imron (2017)	3	27%

No.	Komponen	Sumber empiris utama	f	%
	sendiri pada penggunaan <i>smartphone</i>			
3	Perkembangan kognitif anak usia prasekolah Kognitif anak akan mengalami penurunan karena waktu anak hanya dihabiskan untuk bermain dengan aplikasi yang ada didalam <i>smartphone</i>	McNeill <i>et al.</i> (2021); Konok <i>et al.</i> (2021)	2	18%
4	Perkembangan motorik anak usia prasekolah Anak lebih sering menggunakan <i>smartphonenya</i> dalam kondisi duduk atau diam disatu tempat dibanding melakukan aktivitas fisik	Sapardi (2018); Martins <i>et al.</i> (2020)	2	18%
Total			11	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dalam penggunaan *smartphone* anak menggunakannya untuk bermain *game* dan menonton video (36%), anak menggunakannya selama lebih dari waktu yang direkomendasikan yaitu 1 jam (45%), dan orang tua tidak mendampingi anak dalam penggunaan *smartphone* (36%). Sebagian besar (73%) perkembangan anak usia prasekolah ditemukan buruk. Ada 4 aspek perkembangan yang terganggu pada anak usia prasekolah pengguna *smartphone*, yaitu sosial (36%), emosional (27%), kognitif (18%), dan motorik (18%).

Penelitian Setiawati *et al.* (2019) dengan judul *the effect of gadget on children's sosial capability*, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa aplikasi yang sering digunakan oleh responden adalah *game* (66,67%) dan media sosial/*Youtube* (33,33%). Sebagian besar responden mempunyai tingkat sosial emosional baik yaitu sebesar 20 responden (60,61%) dan hampir setengah

reseponden mempunyai tingkat sosial emosional buruk yaitu sebesar 13 responden (39,39%). Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian, tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian, dan instrumen penelitian yang digunakan kuisisioner tentang penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial emosional anak prasekolah dimana sesuai dengan variabel yang diteliti. Kekurangan dari artikel yaitu tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* seharusnya menggunakan *random sampling* karena menggunakan uji statistika *chi-square test*.

Penelitian Setianingsih, dkk. (2018) dengan judul dampak penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak kecanduan *gadget* yang tidak memiliki GPPH sebanyak 81 anak (80,2%) dan 1 anak (1,0%) memiliki resiko GPPH. dan yang kecanduan *gadget* yang tidak memiliki GPPH sebanyak 2 anak (2,0%) dan 17 anak (16,8%) memiliki resiko GPPH. Penelitian menunjukkan koefisien korelasi positif yang berarti semakin sering anak menggunakan *gadget* maka semakin tinggi resiko anak mengalami GPPH, begitu pula sebaliknya. Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian. Kekurangan dari artikel yaitu tehnik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* seharusnya menggunakan tehnik *random sampling* karena menggunakan uji statistika *chi-square test* dan instrumen penelitian yang digunakan tidak dijelaskan menggunakan kuisisioner apa sehingga tidak diketahui kesesuaiannya dengan variabel yang diteliti.

Penelitian Imron (2017) dengan judul hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dampak negatif *gadget* tidak terlalu besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di TK PAUD Percontohan Tunas Ceria yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan *gadget* pada kategori rendah menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang baik sebanyak 64,7% (33 orang) dan menggunakan *gadget* pada kategori tinggi menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang sedang sebanyak 36,7% (11 orang). Orang tua dari responden memiliki pengetahuan cukup tinggi dan waktu mereka cukup luang untuk mengawasi anak dalam penggunaan *gadget*. Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian. Kekurangan dari artikel yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* seharusnya menggunakan teknik *random sampling* karena menggunakan uji statistika *chi-square test* dan instrumen penelitian yang digunakan tidak ada penjelasan menggunakan kuisisioner yang seperti apa sehingga tidak diketahui kesesuaiannya dengan variabel yang diteliti.

Penelitian Sujianti (2018) dengan judul hubungan lama dan frekuensi penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap, berdasarkan hasil penelitian didapatkan perkembangan sosial kurang baik sebanyak 26 anak (49.1%). Anak dengan perkembangan sosial di bawah rata-rata mempunyai kebiasaan sering menggunakan *gadget* dengan frekuensi >1x/hari selama >60 menit/hari. Penggunaan yang terlalu lama mengakibatkan anak lupa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang sekitar

dan keluarga. Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian, tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dimana sudah sesuai dengan uji statistika yang digunakan, dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner mengenai perkembangan sosial anak dari penelitian sebelumnya yang sudah diuji reabilitas dimana sesuai dengan variabel yang diteliti. Kekurangan dari artikel tidak ditemukan karena sudah bagus dan isinya sudah sesuai dengan jurnal yang menerbitkan.

Penelitian Heni dan Mujahid (2018) dengan judul pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak menggunakan *smartphone* dalam frekuensi yang sering dan mengalami perkembangan yang tidak sesuai yaitu sebesar 62,5%. Anak merasa asik dengan dunianya saat bermain *smartphone* dimana sebaiknya pada masa ini anak bermain dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian, tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dimana sudah sesuai dengan uji statistika yang digunakan, dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner mengenai penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dan format KPSP dimana sesuai dengan variabel yang diteliti. Kekurangan dari artikel tidak ditemukan karena sudah bagus dan isinya sudah sesuai dengan jurnal yang menerbitkan.

Penelitian Khiu and Hamzah (2018) dengan judul *exploratory analysis of pilot data : trends of gadget use and psychosocial adjustment in pre-schoolers,*

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menggunakan perangkatnya selama 100-120 menit. Kurangnya interaksi orang tua dengan anak berkaitan dengan penggunaan perangkat pada anak dalam waktu yang lama. Hal tersebut mengakibatkan penurunan masalah psikososial dan perilaku prososial pada anak. Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian, tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian, dan instrumen penelitian menggunakan *The gadget use survey* dan *the strength and difficulties questionnaire (SDQ)* dimana sesuai dengan variabel yang diteliti. Kekurangan dari artikel yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan *convenience sampling* seharusnya menggunakan teknik *random sampling* karena menggunakan uji statistika.

Penelitian Park and Park (2021) dengan judul *smartphone use patterns and problematic smartphone use among preschool*, berdasarkan hasil penelitian ditemukan prevalensi penggunaan *smartphone* bermasalah pada anak usia prasekolah sebesar 17,1%. 1 dari 5 anak prasekolah pengguna *smartphone* dapat mengalami penggunaan *smartphone* yang bermasalah. Jumlah absolut waktu penggunaan *smartphone* berhubungan erat dengan penggunaan *smartphone* bermasalah. Penggunaan *smartphone* selama lebih dari 2 jam dapat meningkatkan resiko penggunaan *smartphone* bermasalah (rasio odds 7,85). Kriteria penggunaan *smartphone* bermasalah yaitu: tidak bisa mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone*; hanya menganggap *smartphone* paling penting di kehidupan sehari-harinya; hanya mau bermain dan belajar dengan menggunakan *smartphone* yang mengakibatkan konsekuensi fisik, psikologis, dan sosial yang negatif.

Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian, tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional probability to size the sampling* dimana sudah sesuai dengan uji statistika yang digunakan, dan instrumen penelitian menggunakan *seven-point likert scale* dan *S-Scale for children* dimana sesuai dengan variabel yang diteliti. Kekurangan dari artikel tidak ditemukan karena sudah bagus dan isinya sudah sesuai dengan jurnal yang menerbitkan.

Penelitian Konok *et al.* (2021) dengan judul *mobile use induces local attentional precendence and is associated with limited socio-cognitive skills in*, berdasarkan hasil penelitian pada studi pertama menunjukkan hasil regresi ordinal skor ToM $\chi^2 = 3.915$; $p = 0.048$ yang menunjukkan bahwa pengguna perangkat mempunyai skor ToM yang lebih rendah dibanding bukan pengguna, sedangkan pada studi kedua menunjukkan bahwa penggunaan *game* digital mengarah ke fokus lokal dan kinerja ToM memelukan pendektan menyeluruh. Kelebihan dari artikel pada kedua studi yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian, tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian, dan instrumen penelitian yang digunakan sesuai dengan variabel yang diteliti. Kekurangan dari artikel yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan *convenience sampling* seharusnya menggunakan teknik *random sampling* karena menggunakan uji statistika.

Penelitian McNeill *et al.* (2021) dengan judul *cross-sectional associations of application use and media program viewing with cognitive and psychosocial development in preschoolers*, berdasarkan hasil penelitian penggunaan media selama lebih dari 30 menit menunjukkan adanya penurunan pada memori kerja visual-spasial. Waktu yang dihabiskan anak untuk

menggunakan media membuat anak tidak melakukan aktivitas yang memerlukan interaksi langsung dengan benda di lingkungan fisik seperti bermain balok atau kartu dan bermain teka teki. Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian, tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian, dan instrumen penelitian menggunakan *parent report*, *Early Years Toolbox (EYT)*, dan *the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)* dimana sesuai dengan variabel yang diteliti. Kekurangan dari artikel yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* seharusnya menggunakan teknik *random sampling* karena menggunakan uji statistika.

Penelitian Martins *et al.* (2020) dengan judul *a network perspective on the relationship between screen time, executive function, and fundamental motor skills among preschoolers*, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan waktu layar terkait dengan akurasi *Go* (0,33), penurunan akurasi *No-Go* (-0,26), penurunan BMI (-0,52), dan peningkatan keterampilan kontrol objek (0,14). Jenis kelamin dan waktu layar menunjukkan kekuatan tertinggi dalam jaringan yang menunjukkan bahwa kepatuhan waktu layar sangat terhubung dengan akurasi *Go* dan kontrol objek dalam pola jaringan. Anak laki-laki lebih baik dalam keterampilan lokomotor dan kontrol objek daripada anak perempuan.

Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian, tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dimana sudah sesuai dengan uji statistika yang digunakan, dan instrumen penelitian menggunakan penelitian *Seca 708*, *questionnaire*, *TGMD-2*, dan *EYT* dimana sesuai dengan variabel yang

diteliti. Kekurangan dari artikel tidak ditemukan karena sudah bagus dan sudah sesuai dengan jurnal yang menerbitkan.

Penelitian Sapardi (2018) dengan judul hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia, berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebesar 63,8% dari responden menggunakan *gadget* dengan tidak normal. Anak yang perkembangannya menyimpang hanya mampu melakukan kurang dari 7 pertanyaan yang ada pada format Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kemampuan motorik anak menunjukkan belum bisa melukis, belum bisa berdiri dengan menggunakan satu kaki, dan melompat. Kelebihan dari artikel yaitu desain penelitian sesuai dengan judul penelitian, tujuan penelitian sesuai dengan desain penelitian, dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan format KPSP dimana sesuai dengan variabel yang diteliti. Kekurangan dari artikel yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan *total sampling* seharusnya menggunakan teknik *random sampling* karena menggunakan uji statistika *chi-square test*.

Tabel 4.3 Definisi perkembangan/kemampuan anak usia prasekolah

<i>Authors</i>	Definisi perkembangan/kemampuan anak usia prasekolah
Khiu and Hamzah (2018)	<i>Psychosocial consequences such as peer relationship issues, behavioral issues, overbehavior, emotional issues and prosocial behavior.</i>
Martins et al. (2020)	<i>Processes of complex cognitive for performing challenging goals directed tasks and gross motor performance in children consists of two factors (locomotor skills and ball skills).</i>
Setiawati et al. (2019)	<i>Social and emotional development of children aged 5-6 years, children should be able to develop self-knowledge, develop social relationships, develop self-regulation and develop problems on social behavior for children's social and emotional development.</i>

Authors	Definisi perkembangan/kemampuan anak usia prasekolah
McNeill et al. (2021)	<i>Healthy brain development involves the maturation and growth of executive function, which develops rapidly during preschool childhood.</i>
Konok et al. (2021)	<i>Children are exposed to many types of stimuli at a developmental stage characterized by cognitive plasticity and excellent nerves.</i>
Park and Park (2021)	<i>Preschool children (between 3 to 6 years old) are making significant progress in linguistic, cognitive, and psychosocial development.</i>
Sujianti (2018)	Kemampuan anak untuk bergaul, menjalin emosi, beradaptasi, dan berespon pada apa yang ada di lingkungan sekelilingnya.
Imron (2017)	Penentu keberhasilan tumbuh kembang anak pada periode berikutnya.
Heni dan Mujahid (2018)	Mencakup perkembangan emosi dan perkembangan sosial yang mana anak usia prasekolah perlu mengatur emosi yang ada dalam dirinya untuk mempertahankan proses interaksi sosial dengan baik.
Sapardi (2018)	Ketika anak mulai dapat bergerak dan berdiri hingga memasuki sekolah dimana anak memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan.
Setianingsih dkk. (2018)	Otak anak berkembang sangat cepat dan mayoritas jaringan otak mempunyai fungsi untuk mengontrol aktivitas dan kualitas manusia.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah

Hasil *review* 11 artikel mengenai penggunaan *smartphone* didapatkan fakta terkait jenis penggunaan, lama penggunaan dan pengawasan penggunaan *smartphone*. Mayoritas anak memakai *smartphone* untuk bermain permainan dan menonton *video* (Setianingsih dkk., 2018), fakta tersebut didukung oleh Khiu *and* Hamzah (2018), Park *and* Park (2021), dan McNeill *et al.* (2021). Anak menggunakan *gadget* atau *smartphone* dalam kategori sering yaitu lebih dari 1 jam/hari (Sujianti, 2018), fakta tersebut didukung oleh Setiawati *et al.* (2019), Setianingsih dkk. (2018), Imron (2017), dan Sapardi (2018). Orang tua atau pengasuh cenderung mengizinkan anak untuk bermain *smartphone* tanpa adanya aturan pembatasan penggunaan untuk membuat anak tetap diam dan mencegah anak mengganggu aktivitas mereka (Park *and* Park, 2021), fakta tersebut didukung oleh Setianingsih dkk. (2018); Heni dan Mujahid (2018); Sujianti (2018).

Smartphone dapat digunakan sebagai media komunikasi, media informasi dan sarana edukasi, media hiburan dan permainan, dan navigasi berbasis *Global Positioning System* (GPS) (Haug *et al.*, 2015). WHO (2019) merekomendasikan untuk anak usia 3-4 tahun diberi batasan penggunaan teknologi atau *smartphone* maksimal 1 jam perhari dan jika bisa kurang dari 1 jam lebih baik. Penggunaan *gadget* atau *smartphone* pada anak akan bermanfaat

bergantung pada cara orang tua mengawasi dan memberikan konten yang tepat (Sunita dan Mayasari, 2018).

Penulis berpendapat bahwa konten yang positif seperti tontonan atau game yang bersifat memberikan edukasi sangat dianjurkan pada anak usia prasekolah yang menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* pada anak perlu diberikan aturan waktu penggunaan, sehingga anak tidak kecanduan untuk menggunakannya. Orang tua atau pengasuh berperan penting dalam mengawasi atau mendampingi anak untuk menggunakan *smartphone* dengan durasi waktu yang direkomendasikan dan memberikan konten tontonan atau aplikasi yang cocok dengan anak usia prasekolah.

5.2 Perkembangan anak usia prasekolah pengguna *smartphone*

Hasil *review* 11 artikel didapatkan perkembangan anak usia prasekolah pengguna *smartphone* hampir setengahnya tergolong kategori baik dan sebagian besar tergolong dalam kategori buruk. Penelitian yang hasilnya sebagian besar anak usia prasekolah pengguna *smartphone* mempunyai perkembangan yang baik adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiawati *et al.* (2019), Setianingsih dkk. (2018), dan Imron (2017), sedangkan penelitian yang hasilnya sebagian besar anak usia prasekolah pengguna *smartphone* mengalami perkembangan yang buruk adalah penelitian yang dilakukan oleh Sujianti (2018), Heni dan Mujahid (2018), Khiu and Hamzah (2018), Park and Park (2021), Konok *et al.* (2021), McNeill *et al.* (2021), Martins *et al.* (2020), dan Sapardi (2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak usia prasekolah pengguna *smartphone* mengalami perkembangan yang buruk.

Penggunaan *gadget* atau *smartphone* dapat berdampak positif dan negatif bagi anak, namun orang tua pada jaman sekarang tetap meminjamkan atau memberikannya pada anak sehingga akan menimbulkan dampak negatif (Sunita dan Mayasari, 2018). Dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan *smartphone*, yaitu : pengguna menjadi menarik diri dan anti sosial dari komunitasnya (Thomé, Härenstam and Hagberg, 2012), menurunkan kemampuan konsentrasi seperti saat belajar (Mendoza *et al.*, 2018), dan pengguna mengalami kesulitan dalam manajemen waktu (le Roux and Parry, 2017).

Penulis berpendapat bahwa perkembangan anak menjadi semakin buruk atau mengalami penurunan apabila anak menggunakan *smartphone* tanpa adanya pengaturan waktu penggunaan, pengawasan orang tua dan menggunakannya hanya sebagai media hiburan semata. Anak akan mendapatkan kesenangannya dalam *smartphone* sehingga anak mengalami kecanduan yang mengakibatkan anak kurang bergerak dan tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan anak akan sesuai atau normal apabila penggunaan *smartphone* untuk hal yang positif.

5.3 Aspek perkembangan yang terganggu pada anak usia prasekolah pengguna *smartphone*

Hasil *review* 11 artikel didapatkan ada 4 aspek perkembangan yang terganggu anak usia prasekolah pengguna *smartphone*, antara lain:

5.3.1 Perkembangan sosial anak usia prasekolah

Hasil *review* menunjukkan bahwa anak pengguna *smartphone* lebih suka bermain dengan *smartphone* yang di milikinya dibanding bermain dengan teman

yang ada di lingkungannya (Heni dan Mujahid, 2018), fakta tersebut didukung oleh Sujianti (2018) dan Setiawati *et al.* (2019). Khiu and Hamzah (2018) mengungkapkan fakta bahwa penggunaan *smartphone* dalam waktu yang lama membuat interaksi orang tua dengan anak berkurang, selain itu masalah perilaku prososial juga muncul dimana anak tidak mau membantu orang lain yang kesusahan secara sukarela.

Anak usia prasekolah yang mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga, bertemu dengan anak-anak dan orang dewasa lainnya sehingga mereka semakin inisiatif dan rasa ingin tahunya semakin meningkat yang membuat anak aktif mengeksplorasi lingkungan, membina pertemanan baru, dan juga mengembangkan sebuah keterampilan baru (Novieastari dkk., 2019). Kemampuan sosialisasi anak dapat mengalami penurunan karena waktu anak dihabiskan untuk bermain *smartphone/gadget*, sehingga anak menjadi tidak peduli dengan lingkungannya, tidak tahu/paham etika bersosialisasi, dan sikap egois yang lebih menonjol (Sunita dan Mayasari, 2018).

Penulis berpendapat bahwa anak akan mencari kesenangan didalam *smartphonenya* dan jarang atau bahkan tidak mau berinteraksi secara langsung dengan keluarga maupun orang sekitar. Mereka cenderung lebih memilih untuk menyendiri di suatu tempat dan menghabiskan waktu dengan *smartphonenya*.

5.3.2 Perkembangan emosional anak usia prasekolah

Hasil *review* menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan untuk mengontrol dirinya sendiri pada penggunaan *smartphone*, merasa bermain *smartphone* menjadi aktivitas paling menonjol serta penting dalam kehidupannya, dan anak jarang atau tidak mau belajar kecuali menggunakan *smartphone*-nya

(Park and Park (2021), fakta tersebut didukung oleh Setianingsih dkk. (2018) dan Imron (2017).

Anak bisa saja mengakses konten pornografi dikarenakan mudahnya akses internet dengan menggunakan *smartphone* dan mereka belum mampu memilah-milah sesuatu yang baik atau untuk mereka. Hal tersebut dapat mempengaruhi jiwa anak sehingga emosi anak menjadi tidak stabil dan bisa terjadi gangguan psikosomatis (Sunita dan Mayasari, 2018). Menurut Mansur (2019), anak prasekolah cenderung memiliki emosi yang kuat dan bertindak sesuai perasaannya.

Penulis berpendapat bahwa anak yang sudah kecanduan akan semakin agresif untuk bermain *smartphone* dan menjadi marah ketika tidak diizinkan untuk memainkannya. Anak juga cenderung menirukan adegan ataupun hal lain yang mereka lihat di *smartphone*, seperti cara berbicara yang mengikuti *influencer* yang sedang mereview barang atau makanan, menggunakan kata-kata kasar yang sering mereka dengar dari video pendek yang ada di aplikasi *smartphone*, dan yang paling berbahaya apabila adegan kekerasan dalam permainan yang anak mainkan diterapkan oleh anak di dunia nyata.

5.3.3 Perkembangan kognitif anak usia prasekolah

Hasil *review* menunjukkan bahwa anak yang menggunakan *smartphone* (pengguna/*user*) mempunyai keterampilan ToM (*Theory of Mind*) lebih rendah daripada bukan pengguna (Konok *et al.*, 2021). McNeill *et al.* (2021) mengungkapkan fakta bahwa memori kerja visual-spasial pada anak pengguna *smartphone* akan mengalami penurunan karena waktu anak hanya dihabiskan untuk bermain dengan aplikasi yang ada didalam *smartphone* dan membuat anak

tidak melakukan aktivitas yang berinteraksi secara langsung dengan benda di lingkungan fisik seperti bermain balok atau kartu dan bermain teka-teki.

Penggunaan *smartphone* mengakibatkan anak mengalami penurunan konsentrasi pada saat analisa masalah dan belajar, hal tersebut dikarenakan mereka lebih suka berimajinasi dengan karakter atau tokoh dalam permainan yang dimainkan (Sunita dan Mayasari, 2018). Novieastari dkk. (2019) mengemukakan bahwa anak usia prasekolah memperlihatkan kecakapan mereka dalam berfikir yang lebih kompleks dengan mengelompokkan objek berdasarkan ukuran atau warna dengan cara bertanya. Cara terbaik untuk mengembangkan kognitif anak adalah dengan menggunakan permainan seperti permainan kartu atau *memory matching games*, teka-teki, sortifikasi dan klasifikasi, serta pengurutan (Mansur, 2019)

Penulis berpendapat bahwa aplikasi untuk pengenalan warna atau *game* lain yang mengasah kecerdasan memang sudah banyak dan dapat diakses secara gratis di *smartphone*, namun dari fenomena yang penulis temui kebanyakan anak menggunakan *smartphone* untuk bermain *game* sehingga kecerdasan anak tidak terasah dengan baik. Anak usia prasekolah dapat lebih mengasah kecerdasannya dengan bermain dan belajar secara nyata sehingga anak dapat mengenali dan mengamati hal-hal baru yang belum mereka ketahui.

5.3.4 Perkembangan motorik anak usia prasekolah

Hasil *review* menunjukkan bahwa keterampilan lokomotor dan kontrol objek pada anak laki-laki lebih bagus daripada anak perempuan (Martins *et al.*, 2020). Sapardi (2018) mengungkapkan fakta bahwa anak kurang memperoleh stimulasi dalam mencapai perkembangan motorik kasar dan halus yang sesuai.

Anak lebih sering menggunakan *smartphonenya* dalam kondisi duduk atau diam disatu tempat dibanding melakukan aktivitas fisik di luar seperti berjalan, berlari, menyusun balok, bermain bola, menulis, mewarnai, dan lain sebagainya, sehingga anak belum dapat memegang pensil dengan benar, belum dapat menulis kata yang diinstruksikan, belum dapat berdiri dengan satu kaki dalam rentang waktu tertentu, dan belum dapat menerima bola dengan tangkas.

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan gerakan dari semua anggota badan dan melibatkan otot besar untuk menjalankan aktivitas sehari-hari (berdiri, berjalan, berlari, melompat, dan duduk tegak di meja) dan kemampuan koordinasi mata-tangan yaitu melempar atau menangkap atau menendang bola, bermain sepeda, dan juga berenang (Sense, 2019). Pengembangan keterampilan motorik halus penting bagi anak untuk terlibat dalam pengalaman seni, menggambar, dan menulis (Mansur, 2019). Penggunaan *smartphone* secara berlebihan mengakibatkan waktu anak untuk bermain permainan yang melibatkan fisik hilang, sehingga anak mempunyai kesulitan dalam mengatur keseimbangan badan, kurang rapinya tulisan tangan, dan lain lain (Sawitri *et al.*, 2019).

Penulis berpendapat bahwa perkembangan motorik anak dapat terhambat apabila anak menghabiskan waktunya dengan bermain dengan *smartphone* tanpa adanya stimulasi untuk mencapai perkembangan motorik yang sesuai dengan cara bermain dengan menggunakan benda nyata seperti balok atau permainan lego, berlatih menulis menggunakan pensil, atau bermain permainan tradisional yang melibatkan otot lengan atau tangan dan juga kaki.

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Hasil *literature review* didapatkan penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah perlu diperhatikan jenis, lama, dan pengawasan penggunaan *smartphone*. Perkembangan anak usia prasekolah pengguna *smartphone* sebagian besar tergolong dalam kategori buruk. Ada 4 aspek perkembangan yang terganggu pada anak usia prasekolah yang menggunakan *smartphone*, yaitu perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan motorik. Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia prasekolah.

6.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai peran pengawasan orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah yang menggunakan *smartphone*.

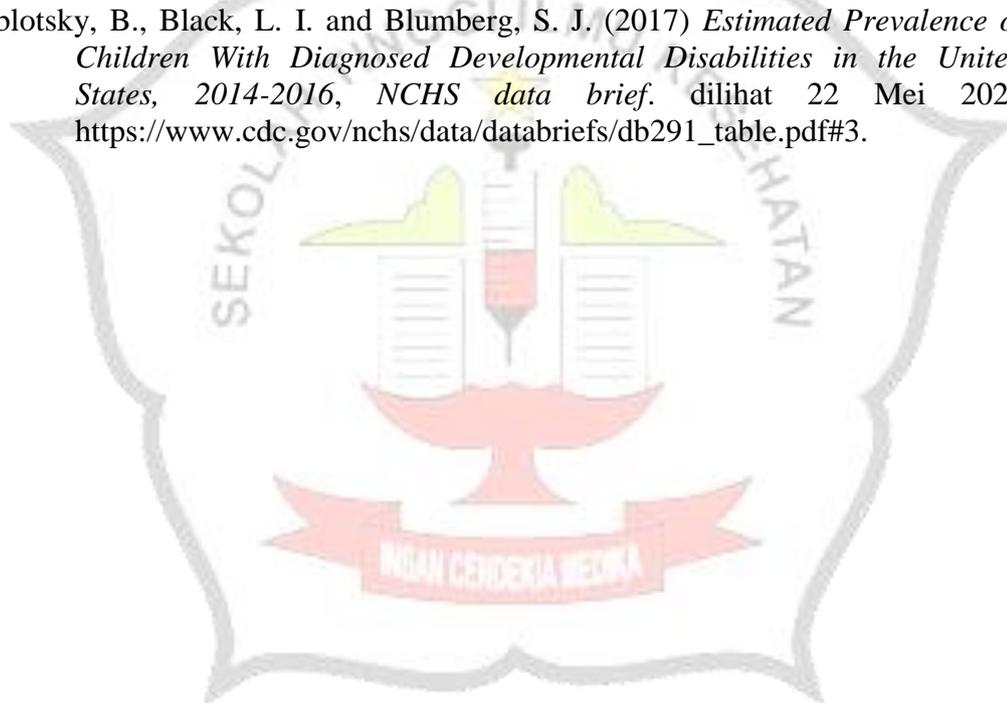
DAFTAR PUSTAKA

- Arnis, A. (2016) *Praktek Klinik Keperawatan Anak, Kemenkes RI*.
- Balqis, U. (2015) *Bukan Ibu Biasa*. Jakarta: Qultum Media.
- Cummiskey, M. (2011) 'There's an App for That Smartphone Use in Health and Physical Education', *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 82(8), pp. 24–30.
- DeLaune, S. C. . and Ladner, P. K. (2010) *Fundamentals of Nursing: Standards & Practice, SIGMOD Record*. doi: <http://delaune.DelmarNursing.com>.
- Haug, S. *et al.* (2015) 'Smartphone use and smartphone addiction among young people in Switzerland', *Journal of Behavioral Addictions*, 4(4), pp. 299–307. doi: 10.1556/2006.4.2015.037.
- Heni, H. and Mujahid, A. J. (2018) 'Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), pp. 330–342. doi: 10.31539/jks.v2i1.341.
- Imelda (2017) 'Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh', *Idea Nursing Journal*, 8(3).
- Imron, R. (2017) 'Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), p. 148. doi: 10.26630/jkep.v13i2.922.
- Indrawan, I. and Wijoyo, H. (2020) *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Edited by A. Rahmat. Banyumas: Pena Persada.
- Izzaty, R. E. (2017) *Perilaku Anak Prasekolah - Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si - Google Buku, PT Elex Media Komputindo*. dilihat 26 Maret 2021 https://books.google.co.id/books/about/Perilaku_Anak_Prasekolah.html.
- John, J. J. *et al.* (2021) 'Association of screen time with parent-reported cognitive delay in preschool children of Kerala, India', *BMC Pediatrics*, 21(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s12887-021-02545-y.
- Kemenkes RI (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- Khiu, A. L. and Hamzah, H. (2018) 'Exploratory analysis of pilot data: Trends of gadget use and psychosocial adjustment in pre-schoolers', *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 7(Mcmc), pp. 14–23. doi: 10.37134/saecj.vol7.2.2018.
- Klauer, S. G. *et al.* (2014) 'Distracted Driving and Risk of Road Crashes among Novice and Experienced Drivers', *New England Journal of Medicine*, 370(1), pp. 54–59. doi: 10.1056/nejmsa1204142.

- Konok, V. *et al.* (2021) 'Mobile use induces local attentional precedence and is associated with limited socio-cognitive skills in preschoolers', *Computers in Human Behavior*, 120(July 2020). doi: 10.1016/j.chb.2021.106758.
- Kyle, T. and Carman, S. (2012) *Essentials of Pediatric Nursing*. 2nd edn. Lippincott Williams & Wilkins.
- Mansur, A. R. (2019) *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*, Andalas University Pres.
- Markham, L. (2019) *Learn what your preschooler needs to thrive*, September 25. dilihat 28 Maret 2021 <https://www.ahaparenting.com/Ages-stages/preschoolers/wonder-years>.
- Marsal, A. and Hidayati, F. (2017) 'Pengaruh Smartphone Terhadap Pola Interaksi Sosial Pada Anak Balita Di Lingkungan Keluarga Pegawai Uin Sultan Syarif Kasim Riau', *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), pp. 78–84.
- Martins, C. M. de L. *et al.* (2020) 'A network perspective on the relationship between screen time, executive function, and fundamental motor skills among preschoolers', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), pp. 1–12. doi: 10.3390/ijerph17238861.
- McNeill, J. *et al.* (2021) 'Cross-sectional associations of application use and media program viewing with cognitive and psychosocial development in preschoolers', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), pp. 1–14. doi: 10.3390/ijerph18041608.
- Mendoza, J. S. *et al.* (2018) 'The effect of cellphones on attention and learning: The influences of time, distraction, and nomophobia', *Computers in Human Behavior*, 86(April), pp. 52–60. doi: 10.1016/j.chb.2018.04.027.
- Novieastari, E. *et al.* (2019) 'Fundamentals of Nursing Vol 1- 9th Indonesian Edition - Google Books', *Elsevier Health Sciences*, dilihat 28/3/2021 https://www.google.co.id/books/edition/Fundamentals_of_Nursing_Vol_1_9th_Indone/
- Novitasari, W. and Khotimah, N. (2016) 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *PAUD Teratai*, 5(3). dilihat 23/03/21 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/17261>.
- Osman, M. A. *et al.* (2012) 'A Study of the Trend of Smartphone and its Usage Behavior in Malaysia', *International Journal on New Computer Architectures and Their Applications (IJNCAA)*, 2(1), pp. 275–286.
- Oxford University Press (2019) *Definition, pictures, pronunciation and usage notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.com*, Oxford University Press.
- Park, J. H. and Park, M. (2021) 'Smartphone use patterns and problematic smartphone use among preschool children', *PloS one*, 16(3), p. e0244276. doi: 10.1371/journal.pone.0244276.

- Patmonodewo, S. (2008) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Phillippi, J.C. dan Wyatt, T. H. (2011) 'Smartphones in Nursing Education', *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 29(8).
- le Roux, D. B. and Parry, D. A. (2017) 'In-lecture media use and academic performance: Does subject area matter?', *Computers in Human Behavior*, 77(August), pp. 86–94. doi: 10.1016/j.chb.2017.08.030.
- Samaha, M. and Hawi, N. S. (2016) 'Relationships among smartphone addiction, stress, academic performance, and satisfaction with life', *Computers in Human Behavior*, 57, pp. 321–325. doi: 10.1016/j.chb.2015.12.045.
- Sapardi, V. S. (2018) 'Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Paud/TK Islam Budi Mulia', *Menara Ilmu*, XII(80), pp. 137–145.
- Sari, T. P. and Mitsalia, A. A. (2016) 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tkit Al Mukmin', *Profesi*, 13(Maret), pp. 72–78.
- Sawitri, Y. *et al.* (2019) 'Dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia dini', *Pengembangan Sumberdaya menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*, pp. 691–697.
- Sense, K. (2019) *Gross Motor Development Chart, Kid Sense Child Development Corporation*. dilihat pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 19.00 WIB <https://childdevelopment.com.au/resources/child-development-charts/gross-motor-developmental-chart/>
- Setianingsih, Ardani, A. W. and Khayati, F. N. (2018) 'Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas', *Gaster*, 16(2), p. 191. doi: 10.30787/gaster.v16i2.297.
- Setiawati, E. *et al.* (2019) 'The Effect of Gadget on Children's Social Capability', in *Journal of Physics: Conference Series*. doi: 10.1088/1742-6596/1179/1/012113.
- Soetjningsih, R. (2013) *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd edn. Jakarta: EGC.
- Strasburger, V. C. *et al.* (2011) 'Policy statement - Children, adolescents, obesity, and the media', *Pediatrics*, 128(1), pp. 201–208. doi: 10.1542/peds.2011-1066.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R. and Sari, N. M. (2019) *Gambaran tumbuh kembang anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan, Jsk*. dilihat 22 Mei 2021 http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/21240
- Sujianti, S. (2018) 'Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap', *Jurnal Kebidanan*, 8(1), p. 54. doi: 10.31983/jkb.v8i1.3735.
- Sunita, I. and Mayasari, E. (2018) 'Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak', *Jurnal Endurance*, 3(3), p. 510. doi: 10.22216/jen.v3i3.2485.

- Thomé, S., Härenstam, A. and Hagberg, M. (2012) 'Computer use and stress, sleep disturbances, and symptoms of depression among young adults - a prospective cohort study', *BMC Psychiatry*, 12. doi: 10.1186/1471-244X-12-176.
- WHO (2018) *World health Statistics 2018, International Social Work*. doi: 10.1177/002087285900200211.
- WHO (2019) *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age, World Health Organization*. dilihat 23 Maret 2021 <http://www.who.int/iris/handle/10665/311664>.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (2021) *Ponsel cerdas* -. dilihat 27 Maret 2021 https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas
- Wong (2008) *Buku Ajar Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. dkk (2009) *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. 6th edn. Jakarta: EGC.
- Yuliasati dan Nining (2016) 'Modul Keperawatan Anak Komprehensif', *Keperawatan Anak*, p. 210.
- Zablotsky, B., Black, L. I. and Blumberg, S. J. (2017) *Estimated Prevalence of Children With Diagnosed Developmental Disabilities in the United States, 2014-2016, NCHS data brief*. dilihat 22 Mei 2021 https://www.cdc.gov/nchs/data/databriefs/db291_table.pdf#3.



Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

No	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	24
1	Pendaftaran Skripsi		■																						
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■																	
3	Pendaftaran ujian proposal											■													
4	Ujian proposal											■													
5	Revisi ujian proposal												■												
6	Bimbingan tugas akhir													■	■	■	■	■	■	■					
7	Pendaftaran ujian hasil																						■		
8	Ujian hasil																						■		
9	Revisi ujian hasil																							■	
10	Penggandaan dan pengumpulan																								■

Lampiran 2



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Ika Niken Wiji Lestari
Assignment title: (IKA NIKEN WIJI LESTARI) ANALISIS PENGGUNAAN SMARTPH...
Submission title: ANALISIS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMB...
File name: Turnitin1_Ika_Niken_WL_173210054.doc
File size: 853K
Page count: 55
Word count: 10,161
Character count: 65,012
Submission date: 16-Aug-2021 12:57PM (UTC+0700)
Submission ID: 1631922931



Lampiran 3

ANALISIS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	5%
2	www.researchgate.net Internet Source	1%
3	denanang.blogspot.com Internet Source	1%
4	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
5	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
6	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
7	Veronika Konok, Krisztina Liskai-Peres, Nóra Bunford, Bence Ferdinandy et al. "Mobile use induces local attentional precedence and is associated with limited socio-cognitive skills in preschoolers", Computers in Human Behavior, 2021	1%

Lampiran 4

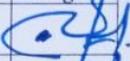
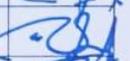
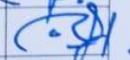
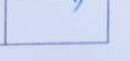
FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ika Niken Wiji Lestari
 NIM : 173210054
 Judul Skripsi : PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
 PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH
 Nama Pembimbing : Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	10/03 2021	- Tema (ACC) - Judul (cari artikel terlebih dahulu)	
2	16/03 2021	- Judul (ACC) - Artikel (ACC)	
3	20/03 2021	- Tambahan artikel (ACC)	
4	29/03 2021	- Bab 1 (Revisi: • Judul → hilangkan "pengaruh" • hapus manfaat)	
5	02/04 2021	- Bab 1 (ACC) - Bab 2 (ACC)	
6	12/04 2021	- Bab 3 (ACC)	
7	22/04 2021	- Proposal Bab 1-3 (ACC, daftar ujian)	
8	25/05 2021	- Revisi ujian proposal (ACC)	
9	05/06 2021	- Bab 4 & 5 (Revisi: fokuskan pembahasan pada perkembangan anak)	
10	14/06 2021	- Bab 4 & 5 (Revisi: Tambahkan tiap perkembangan)	
11	22/06 2021	- Bab 4, 5, & 6 (Revisi: cantumkan nama dari artikel yg direview)	
12	24/06 2021	- Bab 4, 5, & 6 (perbaiki kekurangan & kelebihan)	
13	06/07 2021	- Bab 4, 5, & 6 (Revisi: sesuaikan pembahasan dg tabel 4.2)	
14	12/07 2021	- Bab 4, 5, & 6 (ACC)	
15	30/07 2021	- Tugas Akhir Bab 1-6 (Revisi)	
16	02/08 2021	- Tugas Akhir Bab 1-6 (ACC, daftar ujian)	
17	08/08 2021	- Revisi sidang Tugas Akhir (Revisi tabel 4.2)	
18	09/08 2021	- Revisi sidang Tugas Akhir (ACC)	
19	20/08 2021	- Artikel (ACC)	

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ika Niken Wiji Lestari
 NIM : 173210054
 Judul Skripsi : PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
 PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH
 Nama Pembimbing : Ifa Nofalia., S.Kep.Ns.M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	10/03 2021	- Tema (ACC) - Judul cek artikel terkait	
2	16/03 2021	- Judul (ACC)	
3	22/03 2021	- Artikel (review & cohort tidak dipakai)	
4	29/03 2021	- Bab 1 (Revisi: Sistematika penulisan, sumber ganda, kalimat ambigu, singkatan, kata penghubung)	
5	30/03 2021	- Bab 1 (ACC)	
6	04/04 2021	- Bab 2 (Revisi: sistematika penulisan, tanda baca, kalimat ambigu)	
7	05/04 2021	- Bab 2 (ACC)	
8	16/04 2021	- Bab 3 (Revisi: Salah pengetikan, tabel tertutup, penulisan harus konsisten)	
9	17/04 2021	- Bab 3 (ACC)	
10	22/04 2021	- Proposal Bab 1-3 (ACC, daftar ujian)	
11	25/05 2021	- Revisi ujian proposal (ACC)	
12	24/06 2021	- Bab 4, 5, & 6 (Revisi: perbaiki kekurangan & kelebihan, tabel hasil & pembahasan)	
13	18/07 2021	- Bab 4, 5, & 6 (Revisi: Beri penjelasan tabel 4.2 pembahasan)	
14	21/07 2021	- Bab 4, 5 & 6 (ACC)	
15	02/08 2021	- Tugas Akhir Bab 1-6 (ACC, daftar ujian)	
16	12/08 2021	- Revisi Tugas Akhir (sidang) → Revisi Tabel 4.2	
17	13/08 2021	- Revisi Sidang Tugas Akhir (ACC)	
18	21/08 2021	- Artikel (ACC)	



PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

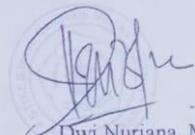
SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ika Niken Wiji Lestari
NIM : 173210054
Prodi : SI Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir: Ngawi, 26 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Sumnyangan RT.002 / RW.002 P. Tanjung Sari Kec. Jombang
No. Tlp/HP : 081 332 404 491
email :
Judul Penelitian : Pengaruh Lama Penggunaan Smartphone
Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Dan Kognitif Anak
Usia Prasekolah

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui
Ka. Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Niken Wiji Lestari

NIM : 173210054

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas “Analisis Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah”.

Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih skripsi/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat skripsi, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 23 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Ika Niken Wiji Lestari